

**HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN
KECENDERUNGAN *SOCIAL MEDIA ADDICTION*
PADA SISWA PENGGUNA TIKTOK DI
SMA NEGERI 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SYIFA RAHMATILLAH
220901115**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

**LEMBAR PERSETUJUAN
PEMBIMBING**

**HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN
KECENDERONGAN *SOCIAL MEDIA ADDICTION*
PADA SISWA PENGGUNA TIKTOK DI
SMA NEGERI 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**Syifa Rahmatillah
NIM. 220901115**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

Pembimbing II



Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN
KECENDERUNGAN *SOCIAL MEDIA ADDICTION*
PADA SISWA PENGGUNA TIKTOK DI
SMA NEGERI 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**SYIFA RAHMATILLAH
NIM. 220901115**

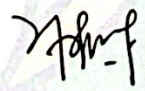
**Pada Hari/Tanggal
10 Agustus 2026 M
26 Safar 1448 H**

**di
Darussalam – Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi**

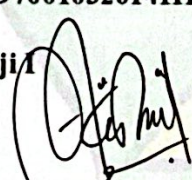
Ketua


**Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002**

Sekretaris


Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Penguji I


**Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198206192023212027**

Penguji II


**Ivulen Pebry Zuanny, M.Psi., Psikolog
NIP. 199002052025052002**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry



**Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Rahmatillah

NIM : 220901115

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihaklain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukam bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 3 Agustus 2026

Yang menyatakan,



Syifa Rahmatillah
NIM.220901115

PRAKATA



Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta pertolongan-Nya yang senantiasa menyertai, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan *Social Media Addiction* pada Siswa Pengguna *TikTok* di SMA Negeri 1 Banda Aceh". Shalawat serta salam tidak lupa peneliti sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang membawa risalah Islam serta mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, serta bantuan berbagai pihak, baik dari keluarga maupun sahabat-sahabat terdekat. Secara khusus, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, Ibu Santi, yang telah menjadi sosok paling berarti dan sumber kekuatan terbesar dalam setiap langkah kehidupan peneliti. Terima kasih atas kasih sayang yang begitu tulus, doa yang tak pernah putus, serta segala pengorbanan yang mungkin tidak akan pernah mampu terbalaskan. Terima kasih karena telah membesarkan, merawat, menjaga, dan membesarkan peneliti seorang diri dengan penuh cinta dan ketegaran hingga peneliti dapat berada pada titik ini. Tidak hanya menjadi seorang ibu, Ibu juga menjadi tempat pulang, tempat peneliti menemukan ketenangan, serta sosok teman untuk berbagi cerita dan keluh kesah. Berkat cinta, kesabaran, ketulusan, dan

dukungan yang tidak pernah surut, peneliti akhirnya mampu menyelesaikan perjalanan pendidikan Sarjana Psikologi ini.

Selanjutnya, peneliti juga mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi selama menempuh pendidikan.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik peneliti, yang telah memberikan arahan, dukungan, dan kemudahan dalam proses pemilihan judul hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., Ph.D., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dan memudahkan proses administrasi mahasiswa Fakultas Psikologi.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa, khususnya dalam hal pengembangan diri dan kegiatan kemahasiswaan.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry sekaligus dosen pengampu mata kuliah Bimbingan Proposal, yang telah banyak memberikan masukan pada saat penulisan proposal skripsi, serta membantu memfasilitasi segala kebutuhan administrasi mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A., selaku Sekretaris Program Studi

Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah membantu memperlancar berbagai urusan akademik dan administrasi peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si selaku pembimbing I, yang telah berkenan mencurahkan waktu, dan pemikirannya untuk membimbing, serta memberikan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas berbagai saran dan masukan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat disusun dan disempurnakan dengan lebih baik.
8. Ibu Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta berbagai masukan yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan kesabaran yang telah diberikan dalam mendampingi peneliti.
9. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji, memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.
10. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji serta memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
11. Seluruh civitas akademika, dosen, dan staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah membantu, membimbing, dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama peneliti menempuh pendidikan.
12. Kepada Pihak Tata Usaha (TU) dan bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Banda Aceh, yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran

proses pengambilan data penelitian.

13. Kepada seluruh siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh, yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaannya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
14. Kepada adik-adik tersayang, Almira Anastasia Rahmad dan Muhammad Hafizh Hudzaifah, yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti. Terima kasih telah menjadi penyemangat di setiap proses yang peneliti lalui hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Kepada sahabat tercinta, Nabila Rihadatul Aisy Mufi dan Ayu Dwi Varisa, yang telah setia menemani, membantu, memberikan dukungan, serta menyemangati peneliti sejak awal perkuliahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita dan keluh kesah, serta saling menguatkan dalam setiap proses yang dilalui selama masa perkuliahan.
16. Kepada Ummul Shaghirina Sa'yan dan Wanti Nayla Thahirah, yang telah setia kebersamaian peneliti sejak masa SMP hingga saat ini. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan kebersamaan yang senantiasa menguatkan peneliti dalam setiap fase kehidupan.
17. Kepada teman seperjuangan angkatan 2022, Yasyifa Fikrana dan Naia Salsabila, terima kasih atas dukungan, kebersamaan, serta semangat yang senantiasa diberikan selama menjalani perkuliahan.
18. Kepada rekan-rekan kerja Dewiza Pizza, yang selalu membantu peneliti menggantikan jadwal kerja, sehingga peneliti dapat fokus menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan dan semangat, yang selalu

diberikan sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

19. Kepada diri sendiri, Syifa Rahmatillah, terima kasih telah terus berusaha dalam setiap proses yang dilalui. Semua waktu, tenaga, dan pengorbanan yang telah diberikan akhirnya mengantarkan peneliti menyelesaikan pendidikan Sarjana Psikologi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kesempurnaan sejatinya hanya milik Allah Swt. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 03 Agustus 2026

AR - RANIRY

Syifa Rahmatillah
220901115

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. <i>Social Media Addiction</i>	13
1. Definisi <i>Social Media Addiction</i>	13
2. Aspek <i>Social Media Addiction</i>	14
3. Faktor <i>Social Media Addiction</i>	18
B. Keberfungsian Keluarga.....	21
1. Definisi Keberfungsian Keluarga.....	21
2. Dimensi Keberfungsian Keluarga.....	22
C. Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan <i>Social Media Addiction</i>	29
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
1. Keberfungsian Keluarga.....	35
2. <i>Social Media Addiction</i>	36
D. Subjek Penelitian.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37

1. Alat Ukur Penelitian.....	37
2. Uji Validitas.....	40
3. Uji Daya Beda Aitem	43
4. Uji Reliabilitas	47
F. Teknik Analisis Data	49
1. Pengolahan Data.....	49
2. Uji Prasyarat.....	50
3. Uji Hipotesis	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	53
1. Administrasi Penelitian	54
2. Pelaksanaan Uji Coba Skala	54
3. Pelaksanaan Penelitian	55
B. Deskripsi Data Penelitian.....	56
1. Demografi Penelitian	56
2. Data Kategorisasi	58
C. Pengujian Hipotesis.....	62
1. Hasil Uji Prasyarat	62
2. Hasil Uji Hipotesis	64
D. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
1. Saran Bagi Siswa Pengguna TikTok di SMA 1 Banda Aceh	74
2. Bagi Pihak Sekolah (SMA Negeri 1 Banda Aceh).....	75
3. Bagi Orang Tua	75
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala Favorable dan Unfavorable.....	37
Tabel 3.2 Blue Print Skala <i>Social Media Addiction</i>	38
Tabel 3.3 Blue print Skala Keberfungsian Keluarga.....	39
Tabel 3.4 Hasil Komputasi Skala <i>Social Media Addiction</i>	41
Tabel 3.5 Hasil Komputasi Skala Keberfungsian Keluarga.....	42
Tabel 3.6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Social Media Addiction</i>	44
Tabel 3.7 Blue Print Akhir Skala <i>Social Media Addiction</i>	45
Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Keberfungsian Keluarga	46
Tabel 3.9 Blue Print Akhir Skala Keberfungsian Keluarga	46
Tabel 3.10 Klasifikasi Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	48
Tabel 4.1 Data Demografi berdasarkan Umur	57
Tabel 4.2 Data Demografi berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 4.3 Data Demografi berdasarkan Kelas.....	58
Tabel 4.4 Data Demografi berdasarkan Durasi	58
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Social Media Addiction</i>	59
Tabel 4.6 Kategorisasi Skala <i>Social Media Addiction</i>	60
Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian Skala Keberfungsian Keluarga	61
Tabel 4.8 Kategorisasi Skala Keberfungsian Keluarga.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas menggunakan Skewness dan Kurtosis	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian.....	64
Tabel 4.13 Analisis <i>Measure of Association</i>	65



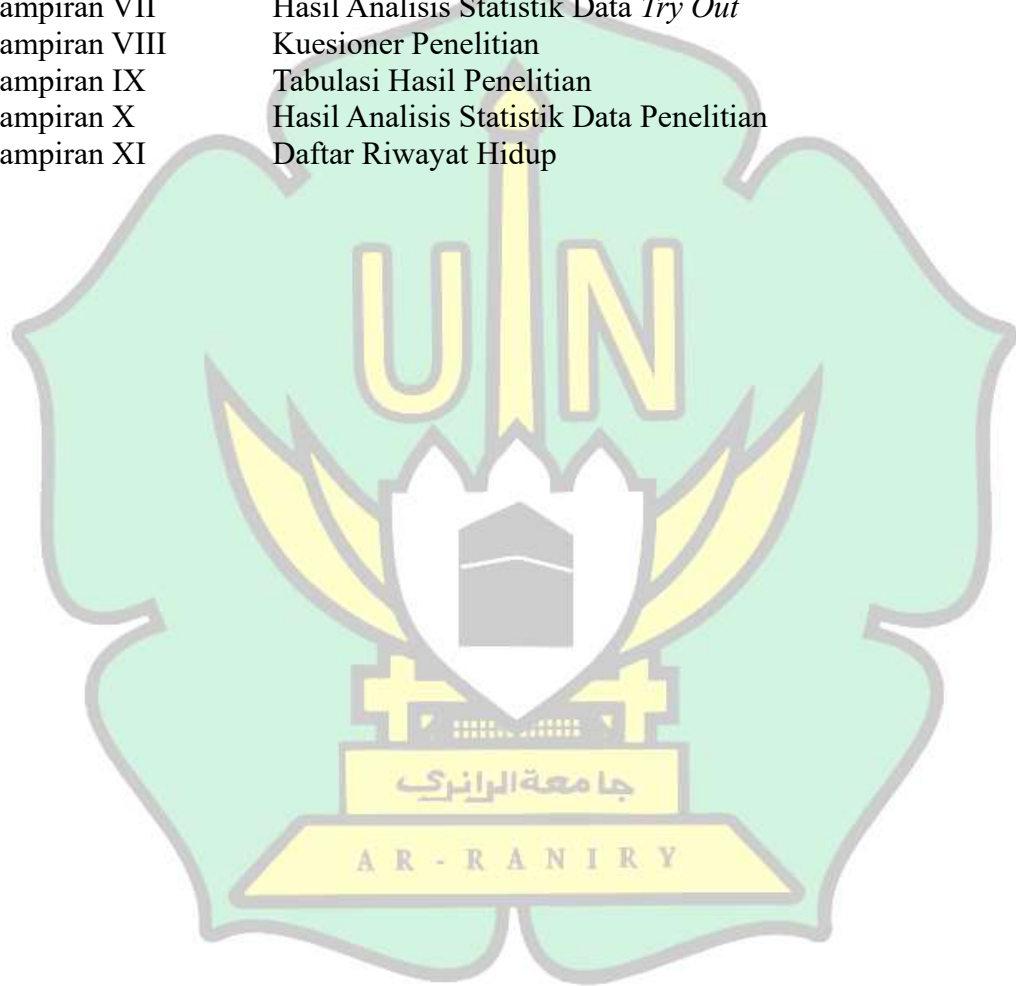
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan <i>Social Media Addiction</i>	31
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran III	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh
Lampiran IV	Keterangan Selesai Penelitian dari SMA Negeri 1 Banda Aceh
Lampiran V	Kuesioner <i>Try Out</i>
Lampiran VI	Tabulasi Hasil <i>Try Out</i>
Lampiran VII	Hasil Analisis Statistik Data <i>Try Out</i>
Lampiran VIII	Kuesioner Penelitian
Lampiran IX	Tabulasi Hasil Penelitian
Lampiran X	Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
Lampiran XI	Daftar Riwayat Hidup



HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN KECENDERUNGAN SOCIAL MEDIA ADDICTION PADA SISWA PENGGUNA TIKTOK DI SMA NEGERI 1 BANDA ACEH

ABSTRAK

Penggunaan *TikTok* pada kalangan remaja di Banda Aceh, menunjukkan tren yang sangat tinggi dan berpotensi menimbulkan kecenderungan *social media addiction*. Salah satu faktor yang berperan dalam kecenderungan tersebut adalah keberfungsian keluarga sebagai sistem pendukung utama remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kecenderungan *social media addiction* pada siswa pengguna *TikTok* di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian berjumlah 171 siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh pengguna aktif *TikTok* yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *Social Media Addiction* yang disusun berdasarkan aspek dari (Şahin, 2018) dan skala Keberfungsian Keluarga yang disusun berdasarkan *McMaster Model of Family Functioning* dari (Epstein dkk., 1983). Data dianalisis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,577 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara keberfungsian keluarga dengan *social media addiction*. Semakin tinggi keberfungsian keluarga, maka semakin rendah kecenderungan *social media addiction* pada siswa, dan sebaliknya. Keberfungsian keluarga memberikan kontribusi sebesar 33,3% terhadap *social media addiction*. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar orang tua meningkatkan komunikasi, keterlibatan afektif, dan kontrol perilaku yang sehat dalam keluarga, serta pihak sekolah dapat mengembangkan program psikoedukasi guna mencegah kecenderungan *social media addiction* pada siswa.

Kata kunci: *Keberfungsian Keluarga, Pengguna TikTok, Social Media Addiction*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY FUNCTIONING AND THE
TENDENCY TOWARD SOCIAL MEDIA ADDICTION
AMONG TIKTOK-USER STUDENTS AT
SMA NEGERI 1 BANDA ACEH**

ABSTRACT

TikTok usage among adolescent in Banda Aceh, shows a very high trend and has the potential to give rise to a tendency toward social media addiction. One factor thought to play a role in this tendency is family functioning, as the primary support system for adolescents. This study aims to determine the relationship between family functioning and the tendency toward social media addiction among TikTok-user students at SMA Negeri 1 Banda Aceh. This study used a quantitative approach with a correlational method. The subjects consisted of 171 students of SMA Negeri 1 Banda Aceh who were active TikTok users, selected through purposive sampling. Data were collected using a Social Media Addiction scale developed based on the aspects proposed by Şahin (2018) and a Family Functioning scale developed based on the McMaster Model of Family Functioning by Epstein et al. (1983). The data were analyzed using Pearson Product Moment correlation with the assistance of SPSS version 26.0. The results showed a correlation coefficient of -0.577 with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant negative relationship between family functioning and social media addiction. The higher the family functioning, the lower the tendency toward social media addiction among students, and vice versa. Family functioning contributed 33.3% to social media addiction. Based on these findings, parents are advised to improve communication, affective involvement, and healthy behavior control within the family, and schools are encouraged to develop psychoeducation programs to prevent the tendency toward social media addiction among students.

Keywords: *Family Functioning, Social Media Addiction, Tiktok User*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fase remaja menjadi periode perkembangan yang sangat krusial, sehingga kelompok usia ini memegang posisi yang amat strategis bagi masa depan dan pembangunan suatu bangsa. Batasan usia remaja sendiri memiliki beberapa versi; *World Health Organization* (2025), mendefinisikannya sebagai kelompok individu yang berada dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Sementara itu, acuan dari Kementerian Kesehatan RI menetapkan bahwa rentang usia bagi kategori remaja adalah antara 10 sampai 18 tahun (Kemenkes, 2018). Dalam konteks pendidikan, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) biasanya berusia antara 15–18 tahun dan sedang menjalani tahap perkembangan psikososial yang ditandai dengan pencarian jati diri, pengembangan keterampilan sosial, serta pematangan fungsi kognitif. Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang sering kali dipenuhi oleh tantangan, baik dalam aspek biologis, psikologis, maupun sosial (Muhadi dkk., 2017).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, remaja kini tidak terlepas dari penggunaan internet dan media sosial. Aktivitas harian generasi muda saat ini tidak lepas dari pemanfaatan jejaring sosial sebagai media utama untuk berinteraksi, mencari hiburan, sekaligus mengaktualisasikan diri. Di antara sekian banyak aplikasi, *TikTok* muncul sebagai salah satu platform yang paling populer. Aplikasi ini berfokus pada fitur pembuatan, pendistribusian, serta eksplorasi konten video berdurasi singkat. *TikTok* sendiri awalnya dikembangkan di Tiongkok dengan nama

Douyin pada September 2016 oleh *ByteDance*, yang merupakan korporasi teknologi asal Beijing, *TikTok* kemudian diperkenalkan secara global pada akhir tahun 2017 setelah menggabungkan diri dengan *Musical.ly*, dan mulai populer di Indonesia pada tahun 2019 serta membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengonsumsi dan memproduksi konten digital (TechTarget, 2025).

Penggunaan *TikTok* saat ini telah menjadi salah satu fenomena terbesar dalam dunia digital, khususnya di kalangan remaja. Platform media sosial berbasis video ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memengaruhi cara remaja berinteraksi, mengekspresikan diri, serta memandang dunia. Popularitas *TikTok* di kalangan remaja sangat besar karena aplikasinya mampu memberikan hiburan cepat, ruang untuk menyalurkan kreativitas, serta kesempatan memperoleh pengakuan sosial melalui jumlah *likes*, *views*, dan komentar. Perkembangan tersebut membawa dampak yang luas, baik positif maupun negatif (Baladena, 2024).

Secara global, *TikTok* telah menjadi salah satu aplikasi dengan pertumbuhan tercepat. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2025, jumlah pengguna aktif *TikTok* mencapai 1,59 miliar orang (DailyNotif, 2025). Indonesia resmi menyandang predikat sebagai negara dengan pengguna *TikTok* terbanyak di dunia pada tahun 2025. Berdasarkan data dari *Meltwater* dan *We Are Social* per Juli 2025, posisi Indonesia berada di atas Brasil dan Amerika Serikat dengan total interaksi pengguna *TikTok* menyentuh 194,37 juta jiwa. Menariknya, sebesar 160 juta di antaranya tercatat rutin mengakses platform ini setiap bulannya (dataloka, 2025). Tingginya

penetrasi *TikTok* di Indonesia memperlihatkan bahwa platform ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan digital masyarakat, khususnya remaja.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengeluarkan laporan Survei Penetrasi Internet dan Perilaku Pengguna Internet 2025 yang mengungkapkan bahwasanya. Penetrasi internet di tanah air yang telah menyentuh angka 80,66% (sekitar 229,4 juta orang) menempatkan *TikTok* sebagai platform digital yang paling mendominasi dengan tingkat aksesibilitas sebesar 35,17%, melintasi popularitas Instagram maupun *YouTube* (Survei APJII, 2025). Dari survei yang sama, diketahui bahwa *TikTok* menjadi media sosial yang paling sering diakses di Indonesia, dengan persentase 35,17%, mengalahkan platform lain seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *Facebook*.

Waktu yang dihabiskan oleh remaja untuk menggunakan media sosial pun relatif tinggi, rata-rata 2–5 jam per hari. Bahkan, data dari *Good Stats* menunjukkan bahwa sekitar 90,76% pelajar usia 5–24 tahun menggunakan internet untuk hiburan, dan 67,65% di antaranya mengakses media sosial (Alfathi, 2025). Durasi penggunaan media sosial juga dapat menjadi salah satu gambaran intensitas penggunaan yang berkaitan dengan kecenderungan kecanduan. Andreassen dan Pallesen mengategorikan penggunaan media sosial selama 4–6 jam per hari sebagai *at-risk user*, yaitu pengguna yang berada pada tingkat rentan terhadap kecanduan, sedangkan penggunaan lebih dari 6 jam per hari termasuk dalam kategori *addict* (Andreassen & Pallesen, 2014). Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko munculnya kecenderungan *social media addiction*, khususnya pada pengguna *TikTok* (Y. Qin dkk., 2022).

Social media addiction merupakan bentuk kecanduan perilaku yang ditandai dengan penggunaan media sosial secara berlebihan, kompulsif, dan sulit dikendalikan hingga menimbulkan dampak negatif pada aspek psikologis, sosial, maupun akademik (Sahin, 2018) Aspek-aspek *social media addiction* menurut Sahin meliputi Toleransi Virtual, Komunikasi Virtual, Masalah Virtual, serta Informasi Virtual. Fenomena ini juga ditemukan pada remaja di Kota Banda Aceh. Penelitian yang dilakukan Susilawati dkk (2023) menunjukkan bahwa *TikTok* merupakan salah satu media sosial yang paling sering diakses oleh remaja di Kota Banda Aceh, yaitu sebanyak 37,6%. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa 61% remaja berada pada kategori kecanduan media sosial sedang dan 20% berada pada kategori tinggi. Penelitian tersebut juga menemukan adanya hubungan antara durasi penggunaan media sosial dengan tingkat *social media addiction*, di mana pengguna yang mengakses media sosial lebih dari 6 jam per hari (*addict-user*) mayoritas berada pada kategori kecanduan yang tinggi.

Kecenderungan *social media addiction* pada remaja tentu tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikososial. Salah satu faktor penting yang memengaruhi adalah keberfungsian keluarga. Hasil penelitian Qi menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan keberfungsian rendah memiliki kecenderungan *social media addiction* yang lebih tinggi. (Qi dkk., 2024). Penelitian Rashid juga mengungkapkan bahwa afeksi dan supervisi orang tua berperan penting dalam mengurangi risiko *social media addiction* pada remaja (Rashid dkk., 2024). Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa keberfungsian

keluarga memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku penggunaan media sosial pada remaja.

Keberfungsian keluarga mengacu pada sejauh mana anggota keluarga dapat berperan secara efektif dalam mendukung satu sama lain melalui komunikasi, peran, afeksi, kontrol perilaku, serta kemampuan menyelesaikan masalah. Keluarga yang berfungsi baik mampu memberikan dukungan emosional, pengawasan, serta nilai-nilai positif yang mencegah remaja terjerumus dalam perilaku berisiko. Sebaliknya, keluarga yang disfungsional cenderung gagal memberikan kontrol dan dukungan yang memadai, sehingga remaja lebih rentan mencari kompensasi melalui interaksi di media sosial (Epstein dkk., 1983).

Hubungan antara kondisi kehidupan nyata dan penggunaan internet dapat dijelaskan melalui teori *compensatory internet use* yang dikemukakan oleh (Kardefelt-Winther, 2014). Teori ini menjelaskan bahwa situasi kehidupan yang negatif dapat mendorong individu menggunakan internet sebagai upaya untuk mengurangi perasaan negatif atau memenuhi kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam kehidupan nyata. Ketika kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan akan dukungan atau interaksi sosial, kurang terpenuhi dalam kehidupan nyata, individu dapat terdorong untuk mencari pemenuhannya melalui aktivitas daring. Penggunaan internet tersebut pada awalnya dapat memberikan perasaan yang lebih baik, tetapi apabila dilakukan secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan dan konsekuensi negatif.

Dalam konteks keberfungsian keluarga, kondisi keluarga yang kurang optimal dapat membuat kebutuhan emosional, komunikasi, dan dukungan sosial

remaja tidak terpenuhi secara memadai. Kondisi tersebut dapat mendorong remaja menggunakan media sosial sebagai sarana untuk memperoleh perhatian, interaksi sosial, maupun pengalihan dari kondisi yang kurang menyenangkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, penggunaan media sosial dapat menjadi salah satu bentuk kompensasi terhadap kebutuhan yang dirasakan kurang terpenuhi dalam lingkungan keluarga, yang apabila dilakukan secara berlebihan dapat meningkatkan risiko munculnya *social media addiction*.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 30 September 2025, dengan tiga siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh.

Wawancara 1 dengan siswa MF:

“kebetulan keadaan keluarga aku memang agak gak harmonis sih kak... semua selalu sibuk sendiri dengan kegiatan masing-masing kak... jadi cuma ada orang dirumah itu cuma pas malem aja... dari pulang sekolah sampe maghrib aku biasanya sendirian dirumah... pas malem orang rumah juga langsung istirahat terus masuk kamar masing-masing... jadi ya akhirnya aku nyari kesibukan lain dengan main hp... biasanya kalo main hp buka sosmed sih kak... paling sering akses biasanya TikTok atau engga Instagram... tapi emang lebih seringnya aku buka TikTok... kalo lagi gaada kegiatan apa-apa aku bisa buka TikTok hampir full seharian... kadang pas dikelas kalo aku gak mood belajar jg aku nyuri-nyuri kesempatan buat buka tiktok... karena kebetulan juga aku duduknya di pojok kak...” (Wawancara personal, 30 September 2025).

Wawancara 2 dengan siswa WNT:

“hmm... biasanya saya dirumah kadang atau ngga ada interaksi kecil kayak bahas sesuatu yang gapenting gitu sama ibu saya... tapi selang beberapa waktu kalo gada bahasan apa-apa gitu saya ngabisin waktu buat scrolling sosial media... dan itu bisa aja ngga ngomong sama orang rumah dalam waktu berjam-jam.. satu rumah memang gitu kak... jadi interaksi dirumah tu bisa dibilang gak apa ya.. gak begitu aktif dan kalo ada pembahasan kecil dari saya juga ibu saya lebih ke mencoba untuk mengalihkan topik gitu sih... kek males gitu jadinya buat ngomong di rumah.. dan saya ngerasa kalo ibu saya kayak ga ngehargain saya... jadi saya ngerasa dapet perhatian yang kecil dirumah.. suara saya tuh sering ga didenger gitu kak... makanya saya lebih sering ngabisin waktu di sosmed.. apalagi kawan-kawan saya banyak yang online karena ldr... jadi komunikasi kami selalu lewat somed kek wa, isntagram, TikTok... kalo TikTok biasanya saya sering kirim-kirim vt lucu gitu.. atau anime, atau game juga.. saya juga selalu jaga streak di TikTok sih kak hehehe.... udah ssmpe 400 an soalnya... paling seringnya sih buka TikTok ya kak.. karena kalo

udah buka TikTok rasanya kek enak aja gitu scroll-scrrol FYP... kadang tuh kalok ada tugas dari sekolah saya jadi malas buat... saya lebih milih buat scrolling sosmed aja.. karena pasliat saya melihat tugas tuh kek muak kali rasanya kak.. walaupun bisa pake AI kan kak tapi tetep aja malas kali... bawaannya mau scroll TikTok aja terus..."

(Wawancara personal, 30 September 2025).

Wawancara 3 dengan siswa AS:

"jujur kak kalok misalnya dibilang media sosial aku memang tiap hari akses... apalagi TikTok... karena kalo menurut aku Tiktok tu kan dia semua informasi ada ya kak.. lengkap kali lah pokoknya.. kayak mulai dari berita, editan-editan cowo kpop.. atau pun sampek kayak cerita-cerita AU juga ada kak.. rekomendasi skincare, make up juga banyak... trus aku juga sering belanja di TikTok sih kak.. kek beli make up... skincare.. sama jilbab biasanya aku memang selalu di TikTok.. aku juga suka buat TikTok kak.. kalo bisa tiap hari harus buat TikTok.. apalagi kalo udah siap make up pokoknya wajib harus buat TikTok... jadi kalok akses media sosial tu aku memang paling seringnya buka TikTok... kalok di rumah orang-orang rumah tu seringnya sibuk masing-masing kak.. mama papa kerja.. abang juga kuliah.. jadi yaudah kak masing-masing sibuk dengan dunia sendiri.. paling kalok ada perlu apa gitu baru ngobrol.. terus mama sama papa kan juga jarang di rumah karna bolak-balik keluar kota kerjanya.. jadi paling family time tu bisa diitung lah berapa kali sebulan.. kadang pun dalam sebulan ketemu mama papa cuma sebentar.. kalo sama abang biasa aja sih kak.. gak deket kali.. tapi gak canggung juga.. karena abang juga sibuk di kampus.. kadang ga pulang ke rumah.. jadi ngobrol paling kalo ada perlu aja..."

(Wawancara personal, 30 September 2025).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tingginya penggunaan *TikTok* pada remaja di Indonesia, termasuk di Banda Aceh, menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan media sosial yang berlebihan dan risiko *social media addiction*. Di sisi lain, keberfungsian keluarga sebagai sistem pendukung utama bagi remaja menjadi penting untuk dikaji dalam memahami kecenderungan *social media addiction*, terutama pada remaja pengguna *TikTok*.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji hubungan keberfungsian keluarga dengan kecenderungan *social media addiction* pada siswa pengguna *Tiktok* di SMA Negeri 1 Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. “Apakah terdapat Hubungan Keberfungsian Keluarga Dengan *Social Media Addiction* Pada Siswa Pengguna *TikTok* Di SMA Negeri 1 Banda Aceh?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keberfungsian Keluarga Dengan *Social Media Addiction* Pada Siswa Pengguna *TikTok* Di SMA Negeri 1 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya dalam bidang Psikologi keluarga dan klinis, khususnya yang berkaitan dengan keberfungsian keluarga dan *social media addiction*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai hubungan keberfungsian keluarga dengan *social media addiction* serta penggunaan media sosial pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya keberfungsian keluarga dalam mencegah dan mengurangi kecenderungan *social media addiction*.

b. Bagi Instansi (SMA Negeri 1 Banda Aceh)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam memperhatikan penggunaan media sosial pada siswa, serta mendukung upaya menjaga kesehatan psikologis siswa melalui layanan bimbingan dan konseling.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua mengenai pentingnya keberfungsian keluarga dalam mencegah kecenderungan *social media addiction* pada anak.

E. Keaslian Penelitian

Peninjauan terhadap literatur terdahulu menjadi acuan penting untuk melihat orisinalitas riset ini. Melalui perbandingan tersebut, akan terlihat secara jelas titik temu maupun batasan spesifik yang membedakan penelitian ini dengan publikasi-publikasi sebelumnya.

Melalui pendekatan kuantitatif terhadap 1.840 responden di Tiongkok, Qiddk (2024) dengan judul "*The relationship between family functioning and social media addiction among university students: a moderated mediation model of depressive symptoms and peer support*", membuktikan adanya korelasi negatif yang nyata antara kedamaian internal keluarga dengan tingkat ketergantungan media sosial pada kelompok usia mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian ini akan difokuskan pada siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh, sehingga diharapkan dapat

memberikan gambaran lebih spesifik mengenai hubungan keberfungsian keluarga dengan adiksi media sosial pada kelompok usia remaja sekolah menengah atas.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rashid dkk (2024) dengan judul *"Perceived Parental Affection, Supervision and Social Media Addiction of Chittagong University Students,"* ditemukan bahwa *social media addiction* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan afeksi orang tua dan supervisi orang tua. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa afeksi orang tua berperan sebagai prediktor kuat dalam menurunkan tingkat *social media addiction* pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 300 mahasiswa Universitas Chittagong sebagai responden. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada fokus variabel dan subjek penelitian, di mana penelitian ini menekankan pada keberfungsian keluarga sebagai faktor yang memengaruhi *social media addiction* dengan subjek siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Afifah dkk (2024) dengan judul *"Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Adiksi Media Sosial Pada Remaja"* menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola komunikasi keluarga dan tingkat adiksi media sosial pada remaja. Penelitian tersebut menggunakan variabel pola komunikasi keluarga dengan subjek siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru, sedangkan penelitian ini berfokus pada variabel keberfungsian keluarga dengan subjek siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh pengguna *TikTok*.

Selanjutnya penelitian keempat yang dilakukan oleh Tiara Naffisa & Free Dirga Dwatra (2024) dengan judul *"The Relationship Between Academic Burnout and*

Social Media Addiction Among College Students at Universitas Negeri Padang in Writing Undergraduate Theses," ditemukan hubungan positif signifikan antara *academic burnout* dan adiksi media sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel keberfungsian keluarga sebagai variabel X, serta subjek penelitian yang difokuskan pada siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh.

Kemudian penelitian kelima yang dilakukan oleh Safitri & Merdiaty (2023) dengan judul "*Hubungan Self-Control dengan Kecenderungan Adiksi Media Sosial TikTok pada Siswa di SMAN X Tambun Selatan*", ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *self-control* dengan kecenderungan adiksi media sosial. Melalui pendekatan kuantitatif, studi terdahulu melibatkan 139 pelajar sebagai respondennya. Letak perbedaan mendasar dengan riset saat ini bertumpu pada variabel bebas (X) yang diangkat; jika kajian sebelumnya menguji aspek kontrol diri (*self-control*), maka fokus dalam penelitian ini adalah keberfungsian keluarga. Di samping itu, lokus penelitian saat ini secara spesifik diarahkan pada siswa-siswi yang menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Banda Aceh.

Berdasarkan peninjauan terhadap kelima penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara keberfungsian keluarga dengan *social media addiction* pada siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh pengguna *TikTok*. Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas hubungan adiksi media sosial dengan faktor keluarga, pola komunikasi keluarga, maupun faktor psikologis lainnya, terdapat perbedaan pada variabel yang diteliti, karakteristik subjek, serta konteks penelitian. Oleh

karena itu, penelitian ini memiliki keunikan dan kekhususan tersendiri karena mengkaji hubungan keberfungsian keluarga dengan *social media addiction* secara spesifik pada siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh pengguna *TikTok*.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Social Media Addiction

1. Definisi *Social Media Addiction*

Social media addiction merupakan kondisi seseorang kehilangan kendali atas durasi penggunaan jejaring sosial akibat desakan kompulsif untuk terus memperbarui informasi, mereka sedang mengalami ketergantungan media sosial. Kondisi ini berujung pada pergeseran interaksi ke ranah digital serta munculnya problem psikososial di kehidupan nyata (Sahin, 2018). Lebih lanjut, *social media addiction* dianggap sebagai salah satu bentuk *Internet addiction*, yang ditandai dengan perilaku penggunaan internet secara kompulsif dan persisten hingga menimbulkan dampak negatif (Kuss & Griffiths, 2012).

Menurut Van Den Eijnden dkk (2016) *social media addiction* merupakan gangguan perilaku yang ditandai dengan penggunaan media sosial secara berlebihan dan melampaui batas wajar, sehingga menimbulkan kecenderungan kompulsif untuk terus menggunakannya. Definisi lain menekankan bahwa *social media addiction* mencakup ketergantungan individu terhadap media sosial serta perasaan tidak senang atau tidak nyaman apabila tidak dapat menggunakannya (Longstreet & Brooks, 2017).

Selain itu, J. Al-Menayes (2015) menjelaskan bahwa *social media addiction* merupakan salah satu bentuk disfungsi perilaku yang tercermin dari intensitas penggunaan platform media sosial secara berlebihan dan tidak terkontrol. Kondisi

ini mendorong individu untuk terus-menerus terlibat dengan berbagai aktivitas di dalamnya.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh (Sahin, 2018), *social media addiction* merupakan kondisi ketika individu menggunakan media sosial secara berlebihan dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus memperoleh informasi atau notifikasi secara cepat, yang dapat ditandai dengan adanya toleransi virtual, dominasi komunikasi virtual, serta berbagai permasalahan virtual dalam kehidupan individu. Dalam penelitian ini, definisi *social media addiction* mengacu pada pandangan (Sahin, 2018) karena definisi tersebut sesuai dengan fokus penelitian dalam menggambarkan kondisi adiksi media sosial pada siswa. Dengan demikian, konsep *social media addiction* menurut Sahin (2018) digunakan sebagai landasan dalam memahami kecenderungan adiksi media sosial pada siswa pengguna *TikTok* dalam penelitian ini.

2. Aspek Social Media Addiction

Menurut Sahin *social media addiction* memiliki 4 Aspek (Sahin, 2018):

a. *Virtual Tolerance* (Toleransi Virtual).

Menggambarkan dorongan kuat untuk selalu menggunakan media sosial, hingga individu merasa sulit mengendalikan keinginan tersebut. Pengguna cenderung mencari koneksi internet setiap saat, menjadikan media sosial sebagai hal pertama yang dilakukan setelah bangun tidur, serta menganggap hidup tidak berarti tanpa media sosial.

b. *Virtual Communication* (Komunikasi Virtual).

Mengacu pada kecenderungan individu lebih memilih berinteraksi di media sosial dibanding tatap muka di dunia nyata. Pengguna merasa lebih nyaman mengekspresikan diri, membangun identitas, serta menjalin hubungan sosial di ruang virtual ketimbang dalam hubungan langsung di kehidupan nyata.

c. *Virtual Problem* (Masalah Virtual).

Mencerminkan konsekuensi negatif dari penggunaan media sosial berlebihan. Misalnya, tugas atau pekerjaan terbengkalai, muncul konflik dengan keluarga, berkurangnya produktivitas, hingga masalah kesehatan fisik. Media sosial pada titik ini sudah mulai mengganggu keseharian dan menimbulkan beban nyata bagi pengguna.

d. *Virtual Information* (Informasi Virtual)

Berhubungan dengan dorongan untuk terus memperoleh informasi terkini melalui media sosial. Individu merasa harus selalu aktif agar tidak ketinggalan berita, update, atau postingan orang lain. Hal ini membuat pengguna menghabiskan banyak waktu di media sosial demi mendapatkan informasi instan.

Sedangkan menurut Griffiths *social media addiction* memiliki 6 aspek (Griffiths, 2005):

a. *Salience* (Keterputusan Perhatian)

Merujuk pada kondisi di mana penggunaan media sosial menjadi aktivitas yang paling penting dan mendominasi kehidupan individu. Media sosial menguasai pikiran (preokupasi), perasaan (keinginan kuat atau *craving*), dan perilaku seseorang, bahkan ketika ia tidak sedang menggunakannya. Individu

cenderung terus-menerus memikirkan kapan bisa kembali mengakses media sosial, menunjukkan bahwa aktivitas ini sudah menjadi pusat dari rutinitas harian mereka.

b. *Mood modification* (Modifikasi Suasana Hati)

Adalah pengalaman subjektif berupa perubahan suasana hati setelah menggunakan media sosial. Aktivitas ini dapat memberikan perasaan senang, bersemangat, atau sebaliknya menenangkan dan menjadi sarana pelarian dari stres. Pengguna media sosial sering memanfaatkan platform tersebut untuk mengatur emosi atau mengatasi tekanan psikologis dalam kehidupan sehari-hari.

c. *Tolerance* (Toleransi)

Terjadi ketika seseorang membutuhkan penggunaan media sosial dalam durasi atau frekuensi yang semakin meningkat untuk mencapai efek yang sama seperti sebelumnya. Seiring waktu, pengguna merasa efek menyenangkan dari media sosial berkurang jika digunakan dalam jumlah yang sama, sehingga ia akan menghabiskan waktu lebih lama atau lebih intens agar tetap merasa puas atau terhibur.

d. *Withdrawal symptoms* (Gejala Putus Pakai)

Adalah gejala tidak menyenangkan yang muncul saat penggunaan media sosial dikurangi atau dihentikan. Gejala ini dapat bersifat psikologis seperti mudah marah, cemas, dan gelisah, atau dalam beberapa kasus juga melibatkan gejala fisik seperti sakit kepala atau gangguan tidur. Kehilangan akses terhadap media sosial dapat menimbulkan tekanan emosional yang signifikan bagi individu yang sudah sangat ketergantungan.

e. *Conflict* (Konflik)

Mengacu pada munculnya konflik, baik secara internal maupun eksternal akibat penggunaan media sosial. Konflik eksternal dapat berupa pertengkaran dengan keluarga, pasangan, atau teman karena penggunaan media sosial yang berlebihan. Sedangkan konflik internal muncul saat individu merasa bersalah atau menyadari dampak negatif dari perilaku tersebut, namun tetap tidak mampu mengendalikan kebiasaan tersebut.

f. *Relapse* (Kekambuhan)

Adalah kecenderungan individu untuk kembali ke pola penggunaan media sosial yang bermasalah setelah sebelumnya berusaha berhenti atau mengurangnya. Meskipun sudah berhasil menjauhkan diri dari media sosial dalam suatu periode, individu bisa dengan mudah kembali menggunakan secara berlebihan, bahkan hingga pada tingkat adiksi yang sama atau lebih parah dari sebelumnya.

Berdasarkan tinjauan teori di atas, penelitian ini secara khusus merujuk pada aspek *social media addiction* yang dikemukakan oleh (Sahin, 2018), yang terdiri dari empat aspek, yaitu *virtual tolerance*, *virtual communication*, *virtual problem*, dan *virtual information*. Pemilihan aspek tersebut didasarkan pada fokus penelitian yang ingin mengkaji kecenderungan *social media addiction* pada siswa SMA. Aspek yang dikemukakan oleh Sahin juga dikembangkan dan digunakan untuk mengukur *social media addiction* pada kelompok usia siswa, sehingga dinilai relevan dengan karakteristik subjek dalam penelitian ini. Oleh karena itu, keempat aspek tersebut menjadi acuan utama dalam menggambarkan dan mengukur kecenderungan *social media addiction* pada siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh.

3. Faktor Social Media Addiction

Menurut Qi terdapat beberapa faktor yang berperan dalam memengaruhi kecenderungan *social media addiction* (Qi dkk., 2024):

a. *Low Family Functioning* (Keberfungsian Keluarga yang Rendah)

Keberfungsian keluarga yang rendah terbukti berhubungan dengan meningkatnya resiko *social media addiction*. Keluarga yang tidak mampu memberikan dukungan emosional, komunikasi efektif, serta ikatan yang sehat membuat individu lebih rentan menggunakan media sosial secara berlebihan. Kondisi disfungsional ini mendorong individu mencari kompensasi atas kebutuhan psikologis yang tidak terpenuhi di lingkungan keluarga melalui interaksi di dunia maya

b. *Depressive Symptoms* (Gejala Depresi)

Gejala depresi muncul sebagai mediator penting dalam hubungan antara keberfungsian keluarga dan kecenderungan *social media addiction*. Individu dengan keluarga yang disfungsional cenderung mengalami depresi, dan pada gilirannya gejala depresi tersebut mendorong mereka menggunakan media sosial sebagai sarana *coping* untuk mengurangi emosi negatif. Hal ini sejalan dengan teori kompensasi internet Kardefelt-Winther (2014) di mana media sosial digunakan sebagai pelarian dari tekanan psikologis di dunia nyata

c. *Peer Support* (Dukungan Teman Sebaya)

Dukungan teman sebaya bertindak sebagai faktor moderasi dalam keterkaitan antara gejala depresi, keberfungsian keluarga, dan *social media addiction*. Di satu sisi, dukungan teman sebaya dapat mengurangi gejala depresi

pada individu yang berasal dari keluarga disfungsional. Namun, di sisi lain, ketika individu sudah mengalami depresi, dukungan teman sebaya justru dapat memperkuat keterlibatan berlebihan di media sosial, karena media sosial dianggap sebagai sarana utama untuk menjaga hubungan sosial dan memperoleh penerimaan dari lingkungan sebayanya

d. *Demographic Factors* (Faktor Demografis)

Selain faktor keluarga, psikologis, dan sosial, penelitian ini juga mengontrol variabel demografis seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jurusan kuliah. Faktor-faktor ini sebelumnya terbukti memiliki kaitan dengan tingkat penggunaan media sosial yang berlebihan, sehingga dapat memengaruhi kerentanan terhadap *social media addiction*.

Sementara menurut Kuss & Griffiths *social media addiction* dianggap sebagai salah satu bentuk dari *Internet addiction*, yang ditandai dengan perilaku penggunaan internet secara kompulsif dan persisten hingga menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu, faktor-faktor yang berhubungan dengan *Internet addiction* juga relevan digunakan untuk menjelaskan kecenderungan *social media addiction*. (Kuss & Griffiths, 2012).

Menurut Yen terdapat beberapa faktor keluarga yang berperan dalam memengaruhi *internet addiction* (Yen dkk., 2007).

a. *Low Family Function* (Keberfungsian Keluarga yang Rendah)

Rendahnya keberfungsian keluarga turut memengaruhi kerentanan terhadap adiksi internet. Keluarga yang tidak mampu memberikan dukungan emosional, komunikasi efektif, dan ikatan yang sehat membuat remaja lebih rentan

menggunakan media sosial secara berlebihan sebagai kompensasi atas kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi di lingkungan keluarga.

b. *Parent-Adolescent Conflict* (Konflik Orang Tua dan Anak)

Konflik yang tinggi antara orang tua dan anak terbukti menjadi prediktor signifikan terhadap kecenderungan remaja mengalami adiksi internet. Konflik yang berulang dapat mengurangi keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, sehingga pengawasan dan kontrol terhadap penggunaan internet atau media sosial menjadi lemah. Kondisi ini mendorong remaja mencari pelarian atau dukungan sosial di dunia maya.

c. *Sibling Habitual Alcohol Use* (Kebiasaan Penggunaan Alkohol oleh Saudara Kandung)

Adanya kebiasaan penggunaan alkohol oleh saudara kandung juga berhubungan dengan meningkatnya risiko adiksi internet. Hal ini menggambarkan lingkungan keluarga yang permisif terhadap perilaku adiktif, sehingga remaja lebih mudah meniru atau menginternalisasi pola perilaku maladaptif, termasuk dalam penggunaan media sosial.

d. *Perceived Positive Parental Attitude toward Substance Use* (Sikap Positif Orang Tua terhadap Penggunaan Zat)

Persepsi remaja bahwa orang tua memiliki sikap positif terhadap penggunaan zat juga menjadi faktor penting. Sikap orang tua yang permisif menunjukkan lemahnya fungsi pengawasan dan disiplin keluarga, sehingga remaja cenderung kesulitan dalam mengontrol perilaku, termasuk dalam penggunaan media sosial.

B. Keberfungsian Keluarga

1. Definisi Keberfungsian Keluarga

Konsep keberfungsian keluarga menitikberatkan pada kualitas interaksi verbal, keterlibatan dalam agenda bersama, serta komitmen untuk saling menopang di antara anggota keluarga. Keharmonisan proses domestik ini memegang peranan krusial karena berkontribusi signifikan dalam membentuk kesehatan mental sekaligus stabilitas fisik seluruh penghuni rumah (Epstein dkk., 1983)

Keberfungsian keluarga adalah sejauh mana keberhasilan sebuah unit keluarga dalam memfasilitasi kebutuhan psikologis dan tahapan tumbuh kembang setiap anggotanya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dan kejelasan peran di dalam rumah tangga tersebut (Penick & Jepsen, 1992).

Kesejahteraan sebuah rumah tangga dapat diwujudkan ketika keluarga mampu menjadi sarana penanaman nilai, pengasuhan, serta sosialisasi yang efektif bagi setiap anggotanya. Menurut Nasution dkk., (2019), keberfungsian ini menuntut adanya optimalisasi potensi individu agar mereka dapat mematangkan perannya masing-masing, sekaligus menciptakan atmosfer sosial yang kondusif dan membawa kepuasan batin di dalam lingkungan domestik.

Keberfungsian keluarga adalah pola interaksi dalam sistem keluarga yang memungkinkan unit keluarga terintegrasi dan mampu menjalankan tugas-tugas esensial untuk pertumbuhan serta kesejahteraan anggotanya (Walsh, 2012).

Keberfungsian keluarga adalah proses interaksi dalam sistem keluarga yang memungkinkan keluarga menjalankan fungsi-fungsinya dari waktu ke waktu. (Ramaswami dkk., 2022)

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberfungsian keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam menjalankan fungsi dan perannya melalui interaksi yang efektif antaranggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan psikologis serta mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan setiap anggota keluarga. Dalam penelitian ini, definisi keberfungsian keluarga mengacu pada konsep (Epstein dkk., 1983) melalui *McMaster Model of Family Functioning* karena konsep tersebut memandang keberfungsian keluarga secara menyeluruh berdasarkan proses interaksi dan kemampuan keluarga dalam menjalankan fungsi-fungsi utamanya. Pemilihan konsep ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, seperti (Qiu dkk., 2022), (Caño González & Rodríguez-Naranjo, 2024), dan (Qin dkk., 2023), yang menggunakan *McMaster Model of Family Functioning* dalam mengkaji keberfungsian keluarga, termasuk pada kelompok remaja. Dengan demikian, konsep Epstein dkk. (1983) dinilai sesuai untuk digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

2. Dimensi Keberfungsian Keluarga

Dimensi dari variabel keberfungsian keluarga pada penelitian ini mengambil teori *The McMaster Model of Family Functioning* dari (Epstein dkk., 1983), terdiri dari tujuh dimensi utama yang mencerminkan keberfungsian keluarga, yaitu:

a. *Problem Solving* (Penyelesaian Masalah)

Efektivitas keberfungsian keluarga sangat bergantung pada kompetensi kolektifnya dalam mengelola dan menuntaskan konflik. Suatu kondisi dikategorikan sebagai masalah apabila situasi tersebut menimbulkan kebuntuan

dalam penemuan solusi, sekaligus menjadi ancaman bagi keutuhan struktur domestik. Lebih lanjut, bentuk permasalahan yang kerap dihadapi oleh unit keluarga ini secara garis besar dibedakan menjadi aspek instrumental serta aspek afektif.

Masalah instrumental berkaitan dengan kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan keuangan, makanan, transportasi, dan tempat tinggal. Sementara itu, masalah afektif berhubungan dengan perasaan dan pengalaman emosional, seperti kemarahan dan depresi. Keluarga yang terganggu oleh masalah instrumental cenderung tidak mampu menangani masalah afektif secara efektif. Namun, keluarga yang mengalami masalah afektif masih mungkin mampu mengatasi masalah instrumental dengan cukup baik. Terdapat tujuh tahapan dalam proses penyelesaian masalah, yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Mengomunikasikan masalah kepada pihak yang tepat.
3. Mengembangkan berbagai alternatif tindakan.
4. Menentukan tindakan yang akan diambil.
5. Melaksanakan tindakan tersebut.
6. Memantau tindakan yang telah dilakukan.
7. Mengevaluasi keberhasilan dari tindakan yang dilakukan.

b. *Communication* (Komunikasi)

Pertukaran informasi dalam lingkungan domestik yang dilakukan lewat jalur lisan disebut sebagai komunikasi verbal, sebuah aspek yang sifatnya dapat diukur secara sistematis sekaligus akurat. Ruang lingkup dimensi ini sendiri

memayungi bidang instrumental dan bidang afektif. Dinamika komunikasi ini juga ditentukan oleh dua indikator penting, yaitu kejelasan muatan pesan (apakah disampaikan secara transparan atau terselubung) dan arah penyampaian (secara langsung atau tidak langsung). Dari karakteristik ini, pola komunikasi keluarga dibedakan menjadi empat gaya, yakni transparan-langsung, transparan-tidak langsung, tersamar-langsung, serta tersamar-tidak langsung.

Evaluasi terhadap aspek nonverbal juga menjadi perhatian dalam *McMaster Model of Family Functioning*, khususnya apabila terdapat diskrepansi atau ketidaksesuaian dengan pernyataan lisan, mengingat isyarat nonverbal jauh lebih rentan memicu miskomunikasi. Unit keluarga dengan tingkat efektivitas fungsi yang tinggi umumnya menerapkan interaksi secara terbuka serta lugas. Sebaliknya, lingkungan rumah tangga yang kurang disfungsional kerap kali mengadopsi mekanisme penyampaian pesan yang berbelit-belit dan penuh rahasia

c. *Roles* (Peran)

Peran merupakan pola perilaku yang dilakukan secara berulang untuk memenuhi fungsi dalam keluarga. Terdapat beberapa fungsi yang perlu dijalankan oleh anggota keluarga secara berkelanjutan agar sistem keluarga yang sehat dan efektif tetap terjaga. Fungsi-fungsi tersebut meliputi:

1. Penyediaan kebutuhan dasar, seperti makanan, uang, dan pakaian.
2. Pengasuhan dan dukungan, yang mencakup rasa nyaman, kehangatan, serta dukungan bagi anggota keluarga.
3. Pemenuhan kebutuhan seksual bagi suami dan istri yang disertai dengan kedekatan emosional.

4. Perkembangan pribadi, yang meliputi tugas-tugas terkait perkembangan fisik, emosional, pendidikan, dan sosial pada anak, serta perkembangan karier dan sosial pada orang dewasa.
5. Pengaturan dan pemeliharaan sistem keluarga, yaitu tindakan yang menjadi standar dalam keluarga, seperti pengambilan keputusan, batas keanggotaan, kontrol perilaku, pengelolaan keuangan, serta kesehatan keluarga.

Di luar indikator utama, terdapat dua elemen penunjang yang menyempurnakan cakupan dimensi ini, meliputi:

1. Alokasi Tanggung Jawab, Sebuah skema di dalam rumah tangga untuk mendistribusikan kewajiban dengan mengacu pada aspek keselarasan, keahlian, sekaligus derajat kepuasan personal terhadap tugas yang diembannya
2. Akuntabilitas Peran, Suatu instrumen atau cara yang digunakan demi menjamin bahwasanya tiap-tiap personel keluarga telah mengeksekusi tugasnya secara bertanggung jawab. Unit domestik yang adaptif ditandai dengan pembagian kerja yang transparan, terakomodasinya kebutuhan bersama, pendelegasian yang logis, serta tidak memicu tekanan psikologis atau fisik yang berlebih.

d. *Affective Responsiveness* (Responsivitas Afektif)

Responsivitas afektif didefinisikan sebagai kapasitas yang dimiliki oleh sebuah keluarga dalam merefleksikan perasaan yang adaptif terhadap suatu rangsangan, baik secara mutu (kualitatif) maupun jumlah (kuantitatif). Perwujudan

kualitatif menitikberatkan pada kesesuaian jenis emosi yang ditunjukkan personel keluarga dengan stimulasi lingkungan sekitar. Di lain pihak, perwujudan kuantitatif mengarah pada lamanya rentang waktu dan kekuatan emosi yang diekspresikan. Ragam emosi ini secara garis besar dipisahkan menjadi komponen kenyamanan (seperti afeksi, rasa cinta, kebahagiaan, dan kepedulian) serta komponen krisis (seperti kemurkaan, ketakutan, kepedihan, dan rasa frustrasi).

Keberhasilan fungsi afeksi ini tercapai bila seluruh anggota keluarga mampu mendemonstrasikan variasi emosi secara fleksibel sesuai kebutuhan situasi pada kadar durasi dan intensitas yang pas. Kondisi sebaliknya terjadi pada keluarga disfungsional, di mana manifestasi emosinya sangat kaku, terbatas, serta tidak selaras dengan kondisi yang terjadi.

e. *Affective Involvement* (Keterlibatan Afektif).

Keterlibatan afektif merujuk pada kedalaman kepedulian serta apresiasi yang diekspresikan oleh unit keluarga terhadap kegiatan maupun hobi yang ditekuni sesama anggota keluarga lainnya. Fokus utama dari dimensi ini bertumpu pada kadar atensi yang diperlihatkan, sekaligus corak respons yang terbangun saat interaksi antarpribadi tersebut berlangsung di dalam rumah. Pada dimensi ini, bentuk keterlibatan itu sendiri diklasifikasikan ke dalam enam model, yaitu:

1. Kurangnya Kehadiran Emosional, dicirikan dengan ketidakpedulian total dan absennya rasa antusias antar anggota keluarga.
2. Keterlibatan tanpa Afeksi, suatu situasi di mana perhatian tetap diberikan namun dalam kadar yang sangat dangkal atau sedikit.

3. Keterlibatan narsistik, atensi yang bersyarat di mana seseorang baru akan peduli jika hal itu memberikan dampak positif atau keuntungan bagi dirinya sendiri.
4. Keterlibatan empatik, kehadiran emosional yang berorientasi pada kesejahteraan anggota keluarga lain tanpa di dasari motif pribadi.
5. Intervensi berlebihan, menampilkan atensi serta kontrol yang terlalu mencampuri urusan anggota keluarga lainnya.
6. Hubungan simbiotik, tingkat keterikatan yang sangat intensif dan tidak normal, sehingga memicu gangguan psikologis serta merusak batas diri.

f. *Behavior Control* (Kontrol Perilaku)

Mekanisme pengendalian dalam rumah tangga merujuk pada regulasi yang diterapkan oleh unit keluarga untuk mengarahkan tindakan individu dalam tiga kondisi spesifik. Kondisi tersebut meliputi keadaan fisik yang mengancam keselamatan, penyaluran kebutuhan dasar serta desakan psikobiologis, hingga interaksi sosial antarpribadi baik di dalam internal rumah maupun dengan masyarakat luas. Guna menentukan tindakan apa saja yang diperbolehkan atau dilarang, tiap unit keluarga membentuk aturan baku yang diklasifikasikan ke dalam empat bentuk pendekatan, antara lain:

1. Kendali Kaku (*Rigid*), penerapan aturan yang sangat sempit, saklek, serta menutup ruang bagi adanya kompromi ataupun penyesuaian baru.
2. Kendali Adaptif (*Flexible*), Tolok ukur perilaku yang masuk akal, di mana proses diskusi dan fleksibilitas aturan tetap dibuka dengan melihat situasi yang mendasarinya.

3. Kendali Permisif (*Laissez-faire*), Absennya regulasi yang mengikat di dalam rumah, sehingga kebebasan bertindak sepenuhnya diberikan tanpa memedulikan situasi sekitar.
4. Kendali Kacau (*Chaotic*), Pola pengawasan yang berubah-ubah secara ekstrem dan tidak menentu, membuat individu kebingungan mengenai batasan aturan maupun peluang untuk bernegosiasi.

g. *General Functioning* (Keberfungsian Umum)

Keberfungsian umum merupakan penilaian menyeluruh terhadap tingkat Kesehatan fisik atau disfungsi keluarga secara umum, yang mencerminkan kualitas interaksi, komunikasi, dukungan emosional, dan kemampuan keluarga dalam menjalankan fungsinya.

Berdasarkan tinjauan teori di atas, penelitian ini secara khusus merujuk pada dimensi keberfungsian keluarga dalam *The McMaster Model of Family Functioning* yang dikemukakan oleh Epstein dkk. (1983), yaitu *problem solving*, *communication*, *roles*, *affective responsiveness*, *affective involvement*, dan *behavior control*. Pemilihan dimensi tersebut didasarkan pada fokus penelitian yang ingin mengkaji keberfungsian keluarga pada siswa SMA melalui aspek-aspek yang menggambarkan proses interaksi dan pelaksanaan fungsi keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Keenam dimensi tersebut selanjutnya menjadi acuan utama peneliti dalam menggambarkan dan mengukur keberfungsian keluarga pada siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh.

C. Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan *Social Media Addiction*

Penelitian ini berfokus pada dua variabel, yaitu keberfungsian keluarga sebagai variabel bebas (X) dan *social media addiction* sebagai variabel terikat (Y). Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan melalui landasan teoritis yang mendasari masing-masing variabel serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu.

Keberfungsian keluarga dalam penelitian ini mengacu pada *McMaster Model of Family Functioning* yang dikembangkan oleh (Epstein dkk., 1983). Konsep ini memandang keberfungsian keluarga berdasarkan kemampuan keluarga dalam menjalankan fungsi-fungsi utama melalui proses interaksi antaranggota keluarga. Fungsi tersebut meliputi pemecahan masalah, komunikasi, peran, respons afektif, keterlibatan afektif, dan kontrol perilaku. Keluarga yang mampu menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemenuhan kebutuhan psikologis, emosional, dan sosial anggotanya. Pada remaja, keberfungsian keluarga yang baik dapat memberikan dukungan, perhatian, komunikasi, serta pengawasan yang dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tuntutan perkembangan.

Sebaliknya, ketika fungsi keluarga tidak berjalan secara optimal, remaja dapat mengalami kurangnya dukungan emosional, komunikasi yang kurang efektif, keterlibatan keluarga yang rendah, maupun pengawasan yang tidak memadai. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kebutuhan psikologis dan sosial remaja kurang terpenuhi dalam lingkungan keluarga. Dalam keadaan demikian, remaja

dapat mencari pemenuhan kebutuhan tersebut melalui lingkungan di luar keluarga, termasuk melalui media sosial.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut melalui *Compensatory Internet Use Theory* yang dikemukakan oleh (Kardefelt-Winther, 2014). Teori ini menjelaskan bahwa individu dapat menggunakan internet sebagai bentuk kompensasi ketika mengalami permasalahan atau kebutuhan tertentu dalam kehidupan nyata yang tidak terpenuhi secara optimal. Dalam konteks penelitian ini, rendahnya keberfungsian keluarga dapat membuat remaja kurang memperoleh dukungan, perhatian, komunikasi, dan keterlibatan yang dibutuhkan dari keluarga. Media sosial kemudian dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh interaksi, perhatian, hiburan, maupun pemenuhan kebutuhan sosial dan emosional. Apabila penggunaan media sosial tersebut dilakukan secara berlebihan dan menjadi cara utama bagi remaja dalam memenuhi kebutuhan atau menghadapi permasalahan, maka kecenderungan *social media addiction* dapat meningkat.

Social media addiction dalam penelitian ini mengacu pada konsep (Şahin, 2018), yang menggambarkan sebagai kondisi penggunaan media sosial secara berlebihan yang disertai dorongan kuat untuk terus memperoleh informasi atau notifikasi secara cepat dan dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam kehidupan individu. Penggunaan media sosial yang semakin sulit dikendalikan dapat mengarah pada pola penggunaan yang bermasalah dan mengganggu kehidupan sehari-hari remaja. Dengan demikian, ketika remaja lebih banyak menggunakan media sosial sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan yang kurang

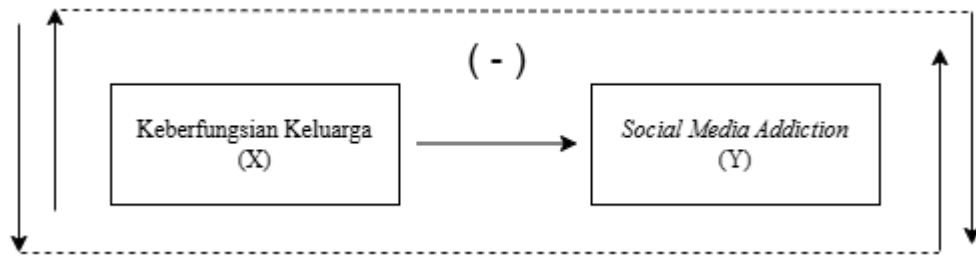
terpenuhi dalam lingkungan keluarga, kecenderungan *social media addiction* dapat semakin meningkat.

Sebaliknya, keberfungsian keluarga yang baik memungkinkan remaja memperoleh dukungan emosional, komunikasi yang efektif, keterlibatan, serta pengawasan yang memadai dari keluarga. Pemenuhan kebutuhan tersebut dapat membantu remaja menghadapi permasalahan dan tuntutan perkembangan tanpa harus menjadikan media sosial sebagai sarana utama untuk mencari dukungan, perhatian, maupun pelarian. Dengan demikian, keberfungsian keluarga yang baik secara teoritis dapat berkaitan dengan kecenderungan *social media addiction* yang lebih rendah.

Hubungan antara keberfungsian keluarga dan *social media addiction* juga didukung oleh penelitian terdahulu. Qi dkk. (2024) menemukan adanya hubungan negatif antara keberfungsian keluarga dan *social media addiction* pada mahasiswa, yang menunjukkan bahwa semakin baik keberfungsian keluarga, semakin rendah kecenderungan *social media addiction*. Penelitian Rashid dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa afeksi dan supervisi orang tua berhubungan negatif dengan *social media addiction*, sehingga dukungan dan pengawasan dari lingkungan keluarga dapat menjadi faktor protektif terhadap kecenderungan adiksi media sosial. Selain itu, penelitian Afifah dkk. (2024) menemukan adanya hubungan antara pola komunikasi keluarga dan adiksi media sosial pada remaja. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas interaksi dan fungsi keluarga memiliki keterkaitan dengan kecenderungan penggunaan media sosial yang bermasalah.

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menggunakan *McMaster Model of Family Functioning* dari Epstein dkk. (1983) sebagai landasan utama dalam menjelaskan keberfungsian keluarga, sedangkan *Compensatory Internet Use Theory* dari Kardefelt-Winther (2014) digunakan sebagai teori pembanding untuk menjelaskan kemungkinan penggunaan media sosial sebagai bentuk kompensasi terhadap kebutuhan atau permasalahan yang tidak terpenuhi dalam kehidupan nyata. Sementara itu, konsep Şahin (2018) digunakan sebagai landasan dalam memahami *social media addiction* pada siswa. Penggunaan ketiga perspektif tersebut memberikan dasar teoritis untuk menjelaskan bahwa kondisi keberfungsian keluarga dapat berkaitan dengan kecenderungan remaja dalam menggunakan media sosial secara berlebihan.

Dengan demikian, secara teoritis dan empiris dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara keberfungsian keluarga dengan *social media addiction* pada siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh pengguna *TikTok*. Semakin tinggi keberfungsian keluarga, maka semakin rendah kecenderungan *social media addiction*. Sebaliknya, semakin rendah keberfungsian keluarga, maka semakin tinggi kecenderungan *social media addiction*. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan *Social Media Addiction*

D. Hipotesis

Terdapat hubungan negatif antara keberfungsian keluarga dengan *social media addiction* pada siswa pengguna TikTok di SMA Negeri 1 Banda Aceh, yang berarti semakin tinggi keberfungsian keluarga maka semakin rendah kecenderungan *social media addiction*, dan sebaliknya semakin rendah keberfungsian keluarga maka semakin tinggi kecenderungan *social media addiction*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metodologi dalam studi ini dirancang berbasis pada pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif tersendiri diartikan sebagai cara ilmiah yang berakar dari paham positivisme demi meneliti sampel atau populasi tertentu; prosesnya melibatkan pengumpulan data terstruktur melalui instrumen baku serta komputasi statistik yang ditujukan sebagai sarana pembuktian hipotesis (Sugiyono, 2020).

Penelitian yang digunakan mengarah pada metode korelasional, yakni sebuah rancangan analisis untuk mengevaluasi kekuatan asosiasi atau korelasi antarvariabel. Selama proses pengamatan berlangsung, peneliti sama sekali tidak mengintervensi atau mengubah variabilitas dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Fokus dari pengujian ini diarahkan untuk menganalisis secara empiris hubungan antara keberfungsian keluarga sebagai variabel bebas dengan kecenderungan *social media addiction* pengguna TikTok pada siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2020), variabel penelitian sebagai sebuah karakteristik, nilai, atau atribut khusus dari individu, objek, maupun aktivitas yang memiliki keberagaman tertentu untuk dikaji oleh peneliti hingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Di dalam rancangan eksperimen atau studi ini, instrumen

operasionalnya dibagi menjadi dua klasifikasi, yakni variabel terikat serta variabel bebas.

Keberadaan variabel bebas diartikan sebagai faktor penentu yang memberikan stimulus, pengaruh, atau menjadi pemicu utama atas bergesernya nilai pada variabel lain. Sementara itu, variabel terikat diposisikan sebagai elemen yang kondisinya dipengaruhi atau muncul sebagai konsekuensi logis akibat adanya intervensi dari variabel bebas tersebut (Sugiyono, 2020).

Adapun variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) : Keberfungsian Keluarga
2. Variabel Terikat (Y) : *Social Media Addiction*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga adalah fenomena kompleks yang merujuk pada bagaimana keluarga mengatur struktur, organisasi, dan interaksi antar anggotanya. Pengukuran terhadap variabel keberfungsian keluarga dalam studi ini mengaplikasikan alat ukur *Family Assessment Device* yang dikembangkan oleh Epstein. Instrumen ini mengevaluasi kondisi domestik berdasarkan tujuh dimensi utama, meliputi *problem solving*, *communication*, *roles*, *affective responsiveness*, *affective involvement*, *behavior control*, serta *general functioning* (Epstein dkk., 1983).

2. *Social Media Addiction*

Social media addiction merupakan kondisi ketika individu menggunakan media sosial secara berlebihan serta memiliki dorongan kuat untuk selalu memperoleh informasi atau notifikasi secara cepat, yang pada akhirnya dapat menimbulkan toleransi virtual, dominasi komunikasi virtual, serta berbagai permasalahan virtual dalam kehidupannya. *Social Media Addiction* dalam penelitian ini diukur dengan skala *Social Media Addiction* yang dikembangkan berdasarkan 4 aspek dari Şahin yang meliputi *virtual tolerance*, *virtual communication*, *virtual problem*, *virtual information* (Sahin, 2018).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi pada sebuah penelitian, wilayah tersebut terbagi atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh, yang menggunakan *social media TikTok*.

2. Sampel

Keterwakilan sebuah populasi, baik secara jumlah maupun sifat-sifat khasnya, diwujudkan melalui penarikan sampel penelitian. Agar hasil studi dapat digeneralisasikan, Sugiyono (2020), menegaskan bahwasanya sampel yang dipilih wajib bersifat representatif atau sanggup menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Oleh sebab itu, mekanisme penjarangan sampel dalam riset ini

mengaplikasikan pendekatan *purposive sampling*. Untuk menunjang ketepatan tersebut, batasan inklusi yang dianjurkan dalam studi ini mencakupi:

1. Merupakan pengguna aktif media sosial *TikTok*.
2. Menggunakan media sosial *TikTok* minimal 4 jam per hari (Andreassen & Pallesen, 2014).
3. Bersedia menjadi responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Langkah awal dalam proses pengumpulan data difokuskan pada penyiapan instrumen penilaian yang relevan dengan variabel riset. Perangkat evaluasi yang diaplikasikan dalam studi ini meliputi skala Ketergantungan Media Sosial serta skala Keberfungsian Keluarga. Dalam menyusun butir-butir pernyataan, peneliti menerapkan model skala Likert. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2020), skala Likert umumnya dimanfaatkan dalam ranah penelitian empiris guna menakar sudut pandang, respons sikap, ataupun persepsi dari individu maupun kelompok terhadap suatu gejala sosial. Seluruh aitem yang telah dirancang kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni pernyataan mendukung (*favourable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavourable*). Pengukuran ini menyediakan empat opsi pilihan jawaban, yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), serta Sangat Tidak Setuju (STS), dengan rincian yang disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 3.1 Skor Skala Favorable dan Unfavorable

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2

Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Skala pada penelitian ini terdiri dari dua skala penelitian, yaitu skala Keberfungsian Keluarga dan *Social Media Addiction*.

a. *Social Media Addiction*

Penyusunan skala *social media addiction* dalam penelitian ini didasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sahin, (2018) yaitu toleransi virtual, komunikasi virtual, masalah virtual, dan informasi virtual. Berdasarkan keempat aspek tersebut, peneliti mengembangkan instrumen skala yang terdiri atas 61 aitem, dengan 30 aitem *favorable* dan 31 aitem *unfavorable*. *Blue print* skala *Social Media Addiction* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 *Blue Print Skala Social Media Addiction*

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		F	UF	
Toleransi virtual	1. Dorongan kuat penggunaan	37, 6	58	3
	2. Aktivitas bangun tidur	31, 12	44, 25	4
	3. Media sosial sebagai pelarian	3, 52	28, 49	4
	4. Bagian penting dalam hidup	15, 54	41, 30	4
Komunikasi virtual	1. Pilihan interaksi	7, 60	23, 56	4
	2. Kenyamanan ekspresi		10, 61	2
	3. Membangun hubungan	34, 17	47, 26	4
	4. Sarana utama	1, 19	38, 21	4
Masalah Virtual	1. Penundaan tugas	57, 13	46, 24	4
	2. Konflik interpersonal	45, 8	59, 18	4
	3. Penurunan produktivitas	53, 29	2, 51	4
	4. Gangguan kesehatan	27, 50	5, 55	4
	5. gangguan tanggung jawab	40, 22	33, 14	4
Informasi virtual	1. <i>Update</i> terus-menerus	48, 32	16, 43	4
	2. Takut tertinggal	35, 42	9, 20	4
	3. <i>Scrolling</i> demi informasi	11, 36	4, 39	4
TOTAL		30	31	61

b. Keberfungsian Keluarga

Penyusunan skala keberfungsian keluarga dalam penelitian ini didasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Epstein dkk., (1983) penyelesaian masalah, komunikasi, peran, responsivitas afektif, keterlibatan afektif, dan kontrol perilaku. Berdasarkan keempat aspek tersebut, peneliti mengembangkan instrumen skala yang terdiri atas 77 aitem, dengan 40 aitem *favorable* dan 37 aitem *unfavorable*. *Blue print* skala keberfungsian keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Blue print Skala Keberfungsian Keluarga

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		F	UF	
Penyelesaian masalah	1. Kemampuan mengatasi permasalahan.	45, 12	63, 7	4
	2. Kemampuan mengatasi kesulitan dalam menemukan solusi	38, 21	74, 5	4
	3. Kemampuan menyelesaikan ancaman terhadap integritas keluarga	59, 14	66, 2	4
Komunikasi	1. Komunikasi antar anggota keluarga secara sistematis	41, 25	70	3
	2. Komunikasi antar anggota keluarga terkait area instrumental	9, 52	30, 77	4
	3. Komunikasi antara keluarga terkait area afektif	18, 60	11	3
Peran	1. Penyediaan kebutuhan dasar	68, 4	47, 26	4
	2. Pengasuhan dan dukungan	72, 15	55, 1	4
	3. Perkembangan pribadi	36, 23	64, 10	4
	4. Pengaturan dan pemeliharaan sistem keluarga	51, 19	75, 6	4
	5. Pembagian peran	43, 28	67, 13	4
	6. Pertanggungjawaban peran	57, 32	73, 8	4

Responsivitas Afektif	1. Tanggapan / respon dengan perasaan yang sesuai	49, 22	65, 16	4
	2. Respon kualitatif	54, 27	71, 3	4
	3. Respon kuantitatif	44, 20	62, 17	4
Keterlibatan Afektif	1. Ketertarikan terhadap anggota keluarga	69, 24	56, 29	4
	2. Penghargaan terhadap anggota keluarga	76, 33	50	3
Kontrol perilaku	1. Kontrol situasi fisik berbahaya	34, 61	35, 42	4
	2. Ekspresi kebutuhan psikobiologis	58, 31	46, 53	4
	3. Sosialisasi interpersonal	40, 48	37, 39	4
TOTAL		40	37	77

2. Uji Validitas

Ketepatan dan akurasi suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang selaras dengan sasaran pengukuran dievaluasi melalui prosedur pengujian validitas (Azwar, 2020). Keabsahan suatu riset tercapai apabila informasi yang dikumpulkan mencerminkan realitas empiris di lapangan secara objektif (Sugiyono, 2020). Menurut Sugiyono (2020), efektivitas instrumen dalam menakar variabel yang semestinya diukur ditunjukkan oleh indeks validitas tersebut. Mengacu pada prinsip ini, validitas isi dipilih sebagai metode pengujian dalam penelitian yang sedang berjalan. Implementasi validitas isi bertumpu pada tinjauan para pakar (*expert judgement*) demi mengonfirmasi bahwa seluruh butir pernyataan telah mewakili indikator perilaku yang ditargetkan. Kelayakan sebuah item ditentukan oleh keterikatannya yang kuat dengan konstruk teoretis terkait, di mana kalkulasinya dihitung menggunakan formula statistik *Content Validity Ratio* (CVR).

Aitem-aitem yang digunakan dalam perhitungan *Content Validity Ratio* (CVR) diperoleh berdasarkan penilaian para ahli yang disebut *Subject Matter*

Experts (SME). Para SME bertugas menilai apakah setiap aitem dalam skala pengukuran benar-benar esensial dalam merepresentasikan atribut psikologis yang diteliti, baik dari aspek relevansi maupun kesesuaiannya dengan tujuan pengukuran. Penilaian tersebut dilakukan oleh sejumlah pakar yang memiliki kompetensi dalam bidang terkait. Selanjutnya, nilai CVR dihitung menggunakan rumus statistik berikut:

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan:

ne = jumlah ahli yang menilai item sebagai "esensial"

N = total jumlah ahli (SME) yang memberikan penilaian

a. Komputasi Skala *Social Media Addiction*

Hasil komputasi CVR dari skala *Social Media Addiction* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Hasil Komputasi Skala Social Media Addiction

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	0,3	22	0,3	43	1
2	1	23	1	44	1
3	0,3	24	1	45	1
4	1	25	1	46	1
5	0,3	26	1	47	0,3
6	1	27	1	48	1
7	1	28	0,3	49	0,3
8	1	29	1	50	1
9	1	30	1	51	1
10	1	31	1	52	0,3
11	1	32	1	53	1
12	1	33	0,3	54	1
13	1	34	1	55	1
14	0,3	35	1	56	1
15	1	36	1	57	1
16	1	37	1	58	1
17	1	38	0,3	59	1

18	1	39	1	60	1
19	0,3	40	0,3	61	1
20	1	41	1		
21	0,3	42	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh SME pada skala *Social Media Addiction*, aitem nomor 1, 3, 5, 14, 19, 21, 22, 28, 33, 38, 40, 47, 49, dan 52 akan dihapus. Lawshe (1975) menganggap aitem dibawah 1 dengan panelis 3 orang tidak cukup valid dikarenakan nilai CVR yang didapat berada dibawah 1. Aitem tersebut juga dihapus dengan pertimbangan banyaknya jumlah aitem yang akan digunakan.

b. Komputasi Skala Keberfungsian Keluarga

Hasil komputasi CVR dari skala Keberfungsian Keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Hasil Komputasi Skala Keberfungsian Keluarga

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	27	1	53	1
2	1	28	0,3	54	1
3	1	29	1	55	1
4	1	30	1	56	1
5	0,3	31	1	57	1
6	1	32	1	58	1
7	1	33	1	59	1
8	1	34	1	60	1
9	1	35	1	61	1
10	1	36	1	62	1
11	1	37	1	63	0,3
12	0,3	38	1	64	1
13	0,3	39	0,3	65	0,3
14	1	40	1	66	1
15	1	41	1	67	1
16	1	42	1	68	1
17	1	43	1	69	1
18	1	44	1	70	1
19	1	45	1	71	1
20	1	46	1	72	0,3

21	0,3	47	1	73	1
22	1	48	0,3	74	1
23	1	49	0,3	75	1
24	1	50	1	76	1
25	1	51	1	77	1
26	1	52	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh SME pada skala Keberfungsian Keluarga, aitem nomor 5, 12, 13, 21, 28, 39, 48, 49, 63, 65, dan 72 akan dihapus. Lawshe (1975) menjelaskan bahwa aitem dengan nilai CVR dibawah 1 dinilai oleh panelis 3 orang tidak cukup valid. Aitem tersebut juga dihapus dengan pertimbangan banyaknya jumlah aitem yang akan digunakan.

3. Uji Daya Beda Aitem

Tahap berikutnya dalam pengujian validitas skala pada penelitian ini adalah uji daya beda aitem. Menurut (Azwar, 2023), secara umum uji daya beda aitem digunakan untuk menilai sejauh mana suatu aitem mampu membedakan individu atau kelompok yang memiliki atribut tertentu dengan individu atau kelompok yang tidak memiliki atribut tersebut. Pada penelitian ini, uji daya beda aitem dilakukan menggunakan teknik *corrected item-total correlation*. Hasil komputasi dari uji ini menghasilkan koefisien korelasi item-total. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dan skor total skala, maka semakin baik pula daya beda aitem tersebut (Azwar, 2023). Adapun formula yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi aitem-total adalah sebagai berikut:

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n}}{\sqrt{(\sum i^2 - (\sum i)^2/n)(\sum X^2 - (\sum X)^2/n)}}$$

Keterangan:

i : Skor Aitem
 x : Skor Skala
 n : Banyak Responden

Menurut Azwar (2020) batas minimal dalam uji daya beda aitem pada penyusunan skala dapat ditetapkan oleh peneliti dengan mempertimbangkan isi serta tujuan pengukuran dari skala yang digunakan. Aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi item-total sebesar atau lebih dari 0,03 dinilai telah memenuhi kriteria dan dianggap memuaskan.

Adapun kriteria yang peneliti tentukan untuk nilai daya beda aitem variabel *Social Media Addiction* adalah $> 0,30$ dan variabel Keberfungsian Keluarga adalah $> 0,30$. Sedangkan aitem dengan nilai $< 0,30$ dianggap tidak memuaskan dan memiliki daya beda rendah (Azwar, 2020).

a. Uji daya beda aitem skala *Social Media Addiction*

Hasil analisis daya beda aitem pada skala *Social Media Addiction* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Social Media Addiction

No	rix	No	rix	No	rix	No	rix	No	rix
1	.684	11	.788	21	.703	31	.462	41	.647
2	.686	12	.428	22	.220	32	.729	42	.555
3	.594	13	.575	23	.720	33	.604	43	.498
4	.632	14	.612	24	.715	34	.542	44	.555
5	.617	15	.631	25	.517	35	.466	45	.630
6	.501	16	.567	26	.509	36	.134	46	.112
7	.708	17	.544	27	.287	37	.685	47	.685
8	.683	18	.698	28	.651	38	.521		
9	.239	19	.593	29	.750	39	.686		
10	.380	20	.475	30	.569	40	.542		

Berdasarkan analisis uji daya beda aitem pada tabel di atas tidak semua aitem memiliki nilai uji daya beda 0,30. Dari 47 aitem, terdapat 5 aitem yang gugur karena memiliki nilai di bawah 0,30 yaitu aitem nomor 9, 22, 27, 36, dan 46 sehingga tersisa hanya 42 aitem yang digunakan untuk analisis data penelitian seperti yang diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.7 Blue Print Akhir Skala Social Media Addiction

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah Aitem	%
		F	UF		
Toleransi virtual	1. Dorongan kuat penggunaan	18 & 7	35	11	26,19%
	2. Aktivitas bangun tidur	29 & 41	12 & 3		
	3. Bagian penting dalam hidup	24 & 38	16 & 5		
Komunikasi virtual	1. Pilihan interaksi	21 & 10	33	6	14,29%
	2. Kenyamanan ekspresi		27 & 2		
	3. Membangun hubungan	40			
Masalah Virtual	1. Penundaan tugas	14 & 8	31 & 25	14	33,33%
	2. Konflik interpersonal	37 & 20	11 & 42		
	3. Penurunan produktivitas	30	6 & 17		
	4. Gangguan kesehatan	34 & 22	1		
Informasi virtual	1. <i>Update</i> terus-menerus	39 & 28	13 & 4	11	26,19%
	2. Takut tertinggal	26 & 36	15 & 9		
	3. <i>Scrolling</i> demi informasi	32 & 23	19		
TOTAL		22	20	42	100%

b. Uji daya beda aitem skala Keberfungsian Keluarga

Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Keberfungsian Keluarga

No	rix	No	rix	No	rix	No	rix	No	rix
1	.665	15	.696	29	.483	43	.822	57	.666
2	.589	16	.503	30	.716	44	.732	58	.397
3	.649	17	.790	31	.765	45	.667	59	.683
4	.499	18	.685	32	.573	46	.394	60	.848
5	.703	19	.602	33	.423	47	.802	61	.539
6	.504	20	.073	34	.067	48	.847	62	.759
7	-.199	21	.656	35	.710	49	.639	63	.800
8	.685	22	.816	36	.666	50	.787	64	.680
9	.719	23	.815	37	.345	51	.752	65	.720
10	.696	24	.523	38	.845	52	.600	66	.527
11	.624	25	.635	39	.703	53	.010		
12	.765	26	.777	40	.459	54	.700		
13	.341	27	.787	41	.506	55	.691		
14	.679	28	.851	42	.836	56	.684		

Berdasarkan analisis uji daya beda aitem pada tabel di atas tidak semua aitem memiliki nilai uji daya beda 0,30. Dari 66 aitem, terdapat 4 aitem yang gugur karena memiliki nilai di bawah 0,30 yaitu aitem nomor 7, 20, 34, dan 53 sehingga tersisa hanya 62 aitem yang digunakan untuk analisis data penelitian seperti yang diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.9 Blue Print Akhir Skala Keberfungsian Keluarga

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah Aitem	%
		F	UF		
Penyelesaian Masalah	1. Kemampuan mengatasi permasalahan.	43	12	8	12,70%
	2. Kemampuan mengatasi kesulitan dalam menemukan solusi	57	27		
	3. Kemampuan menyelesaikan ancaman terhadap integritas keluarga	4 & 19	50 & 35		

Komunikasi	1. Komunikasi antar anggota keluarga secara sistematis.	61 & 47	15		
	2. Komunkasi antar anggota keluarga terkait area instrumental	29 & 54	8 & 23	10	15,87%
	3. Komunikasi antara keluarga terkait area afektif	40 & 62	2		
Peran	1. Penyediaan kebutuhan dasar	33 & 48	11 & 21		
	2. Pengasuhan dan dukungan	59	17 & 38		
	3. Perkembangan pribadi	5 & 25	55 & 45	19	30,16%
	4. Pengaturan dan pemeliharaan sistem keluarga	14	52		
	5. Pembagian peran	31	7		
	6. Pertanggungjawaban peran	42 & 60	24 & 18		
Responsivitas Afektif	1. Tanggapan / respon dengan perasaan yang sesuai	49	30	10	15,87%
	2. Respon kualitatif	9 & 1	56 & 44		
	3. Respon kuantitatif	28 & 16	58 & 36		
Keterlibatan Afektif	1. Ketertarikan terhadap anggota keluarga	53 & 41	22 & 10	7	11,11%
	2. Penghargaan terhadap anggota keluarga	39	26 & 51		
Kontrol Perilaku	1. Kontrol situasi fisik berbahaya	3 & 13			
	2. Ekspresi kebutuhan psikobiologis	46 & 20	34 & 37	8	14,29%
	3. Sosialisasi interpersonal	6	32		
TOTAL		32	30	62	100%

4. Uji Reliabilitas

Evaluasi berikutnya difokuskan pada uji reliabilitas, sebuah prosedur untuk menakar tingkat stabilitas, keandalan, serta kecermatan dari data hasil pengukuran (Azwar, 2020). Konsep reliabilitas mengacu pada keajegan temuan riset ketika diuji menggunakan instrumen atau metode tertentu dalam situasi yang bervariasi. Secara

spesifik, aspek keandalan ini menyoroiti stabilitas perolehan skor pada tiap-tiap butir pernyataan di dalam skala. Atas dasar itu, pelaksanaan uji reliabilitas pada intinya bertujuan demi mengukur derajat konsistensi serta ketepatan alat ukur yang diimplementasikan sebagai instrumen pengumpulan data. (Budiastuti & Bandur, 2018).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Proses pengolahan data dibantu dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 26.0 for windows*. Suatu variabel dapat dikatakan baik jika nilai *cronchach alpha* > 0,8. Kriteria koefisien reliabilitas *cronchach alpha* dapat dikategorikan seperti berikut:

Tabel 3.10 Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0.900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0.700-0.900 (Tinggi Cukup)
Cukup Reliabel	0.400-0.700 (Sedang)
Kurang Reliabel	0.200-0.400 (Rendah)
Tidak Reliabel	<0.200 (Sangat Rendah)

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\alpha = 2[1 - (S_{y12} + S_{y22}) / S_x^2]$$

Keterangan:

S_x^2 = Varian skor X

S_{y12} dan S_{y22} = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

a. Uji Reliabilitas Skala *Social Media Addiction*

Hasil uji reliabilitas pertama pada skala *Social Media Addiction* mendapatkan nilai 0,958. Setelah aitem gugur dihapus, peneliti melakukan uji tahap

dua dan mendapatkan nilai 0,962. Dapat disimpulkan bahwa skala ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi untuk digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Skala Keberfungsian Keluarga

Hasil uji reliabilitas pertama pada skala keberfungsian keluarga mendapatkan nilai 0,978. Setelah aitem gugur dihapus, peneliti melakukan uji tahap dua dan mendapatkan nilai 0,981. Dapat disimpulkan bahwa skala ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi untuk digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data, selanjutnya data tersebut akan diproses melalui beberapa tahap:

a. *Editing*

Proses ini adalah pengecekan terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan semua jawaban lengkap dan konsisten, serta memberi tanda pada jawaban yang tidak valid.

b. *Coding*

Peneliti memberikan skoring dan memperbaiki setiap jawaban responden. Untuk pernyataan positif, nilai 4 diberikan untuk sangat setuju (SS), 3 untuk setuju (S), 2 untuk tidak setuju (TS), dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sementara itu, untuk pernyataan negatif, nilai 1 diberikan untuk sangat setuju (SS), 2 untuk setuju (S), 3 untuk tidak setuju (TS), dan 4 untuk sangat tidak setuju (STS).

c. *Transferring*

Setiap jawaban yang sudah diberi kode 1-4 kemudian diatur secara berurutan berdasarkan setiap responden, lalu dimasukkan ke dalam tabel di program *microsoft excel* sesuai dengan variabel yang diteliti, agar proses pengolahan data dengan bantuan program SPSS lebih mudah dilakukan.

2. Uji Prasyarat

Tahapan prasyarat sebelum dilakukannya analisis data menjadi elemen penting dalam pemodelan statistik demi menjaga validitas kesimpulan akhir (Sonjaya dkk., 2025). Operasionalisasi dari pengujian prasyarat ini salah satunya diwujudkan melalui analisis normalitas, yang diorientasikan untuk mendeteksi apakah karakteristik data yang dianalisis mengadopsi model sebaran populasi yang normal atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur pengujian normalitas diterapkan guna memverifikasi apakah sampel data yang dikumpulkan merepresentasikan populasi dengan sebaran yang normal. Teknik statistik yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan data residual berdistribusi normal yaitu apabila perolehan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Namun, jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka ditarik kesimpulan bahwa data residual tersebut tidak memiliki sebaran yang normal (Sonjaya dkk., 2025).

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan mengamati penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau melalui histogram residual. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas (Sahir, 2021).

b. Uji Linearitas

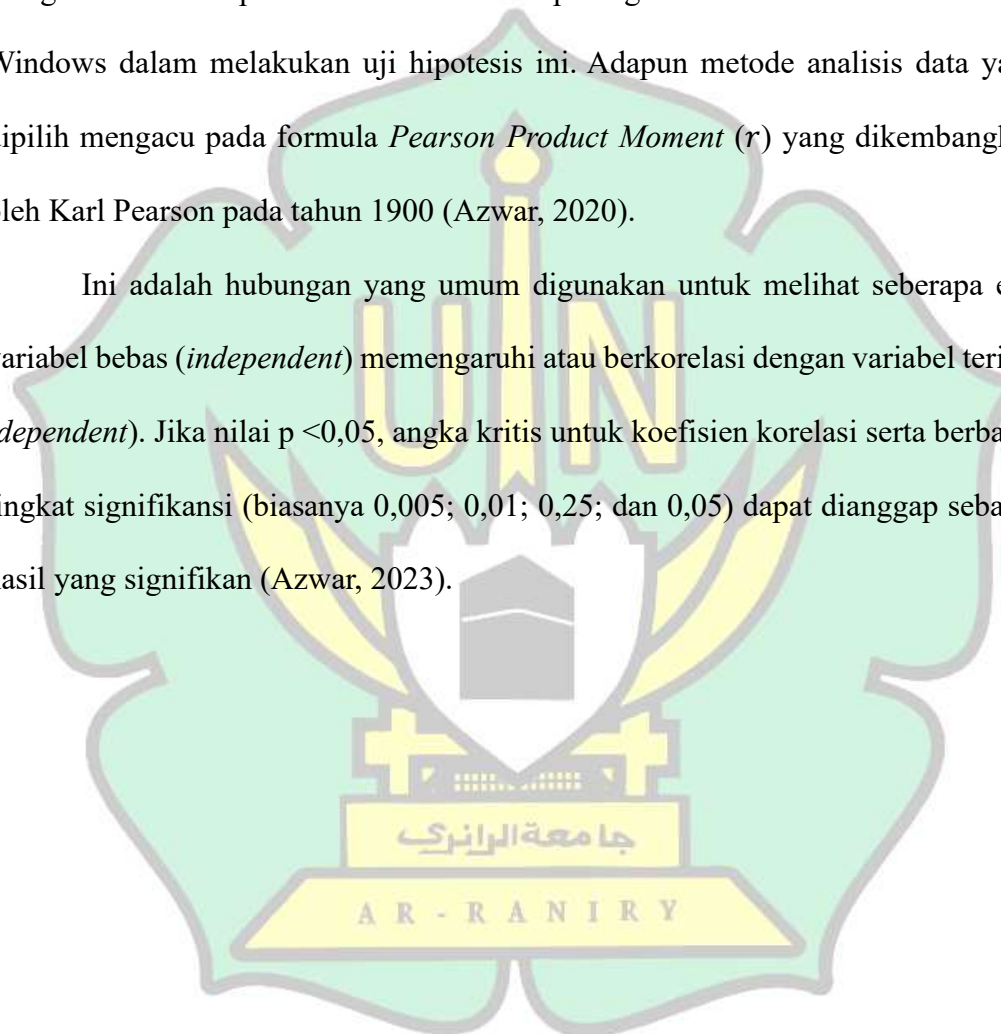
Uji linearitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan yang searah dan signifikan antarvariabel penelitian, maka diterapkanlah uji linearitas. Pengujian ini memegang peranan penting sebagai syarat prasyarat sebelum dilakukannya analisis korelasi atau regresi linear. Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan didasarkan pada besaran nilai probabilitas. Hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) dikatakan bersifat linear jika nilai probabilitasnya melebihi 0,05. Sebaliknya, interaksi antarvariabel tersebut dianggap tidak linear apabila angka probabilitasnya kurang dari 0,05 (Ghozali, 2018).

3. Uji Hipotesis

Proses pengujian hipotesis diaplikasikan segera setelah seluruh prasyarat analisis data terpenuhi secara lengkap. Agenda utama dari pengujian ini adalah

untuk mengidentifikasi signifikansi hubungan antara keberfungsian keluarga selaku variabel bebas dan kecanduan media sosial selaku variabel terikat. Setelah melewati fase penarikan sampel, pengukuran instrumen, dan pengumpulan data di lapangan, seluruh informasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara akurat. Peneliti mengandalkan komputasi statistik berbasis perangkat lunak SPSS versi 26 untuk Windows dalam melakukan uji hipotesis ini. Adapun metode analisis data yang dipilih mengacu pada formula *Pearson Product Moment* (r) yang dikembangkan oleh Karl Pearson pada tahun 1900 (Azwar, 2020).

Ini adalah hubungan yang umum digunakan untuk melihat seberapa erat variabel bebas (*independent*) memengaruhi atau berkorelasi dengan variabel terikat (*dependent*). Jika nilai $p < 0,05$, angka kritis untuk koefisien korelasi serta berbagai tingkat signifikansi (biasanya 0,005; 0,01; 0,25; dan 0,05) dapat dianggap sebagai hasil yang signifikan (Azwar, 2023).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian diawali dengan penyusunan instrumen penelitian berupa skala *social media addiction* dan skala keberfungsian keluarga. Skala *social media addiction* disusun berdasarkan teori serta aspek-aspek yang dikemukakan oleh Şahin (2018). Aspek-aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi indikator perilaku, yang selanjutnya dijabarkan ke dalam sejumlah aitem pernyataan sesuai dengan masing-masing aspek. Prosedur yang sama juga diterapkan dalam penyusunan skala keberfungsian keluarga, yaitu dengan mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Epstein dkk. (1983). Aspek-aspek tersebut dikembangkan menjadi indikator perilaku dan selanjutnya diuraikan menjadi sejumlah aitem pernyataan yang merepresentasikan setiap aspek.

Sebelum digunakan dalam penelitian, skala yang telah disusun terlebih dahulu melalui uji validitas isi dengan melibatkan *expert judgement* untuk menilai kesesuaian setiap aitem dengan konstruk yang hendak diukur. Setelah seluruh aitem selesai dievaluasi oleh para ahli, peneliti kemudian menyiapkan skala untuk pelaksanaan *try-out* yang melibatkan siswa SMA/ sederajat pengguna aktif *TikTok* di Kota Banda Aceh sebagai responden uji coba. Pemilihan responden *try-out* didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki karakteristik yang relatif serupa dengan subjek penelitian utama, yaitu siswa SMA pengguna aktif *TikTok*.

Pelaksanaan *try-out* bertujuan untuk mengevaluasi kualitas aitem yang telah disusun. Oleh karena itu, responden yang dipilih memiliki karakteristik yang mendekati populasi sasaran agar dapat memberikan informasi mengenai sejauh

mana aitem dapat dipahami dengan baik serta mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Responden *try-out* tidak termasuk dalam sampel penelitian utama untuk menghindari potensi bias yang dapat timbul akibat pengisian skala secara berulang.

1. Administrasi Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengurus seluruh administrasi yang diperlukan sebagai syarat pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Proses administrasi diawali dengan pengajuan surat izin penelitian melalui *website* MAEL UIN Ar-Raniry pada tanggal 3 Juni 2026. Setelah proses pengajuan selesai, surat izin penelitian tersebut dapat langsung diunduh pada hari yang sama. Selanjutnya, pada tanggal 12 Juni 2026, peneliti menghubungi pihak akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry untuk mengajukan penerbitan surat permohonan rekomendasi penelitian yang ditujukan kepada Dinas Pendidikan Aceh. Surat tersebut kemudian diunduh, dicetak dalam bentuk *hardcopy*, dan diserahkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Aceh sebagai persyaratan untuk memperoleh surat rekomendasi penelitian.

Setelah seluruh persyaratan dipenuhi, Dinas Pendidikan Aceh menerbitkan surat rekomendasi penelitian pada tanggal 17 Juni 2026. Pada hari yang sama, peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari UIN Ar-Raniry beserta surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan Aceh kepada pihak SMA Negeri 1 Banda Aceh untuk diproses lebih lanjut. Setelah proses administrasi di sekolah selesai, peneliti memperoleh izin untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Banda Aceh.

2. Pelaksanaan Uji Coba Skala

Pelaksanaan uji coba skala dilakukan selama 12 hari, yaitu mulai tanggal 5 Juni 2026 sampai dengan 17 Juni 2026. Uji coba dilaksanakan secara daring

menggunakan *Google Form* sebagai media pengumpulan data yang difasilitasi oleh Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Uji coba melibatkan 60 siswa SMA/ sederajat di Kota Banda Aceh yang aktif menggunakan aplikasi *TikTok* sebagai responden. Responden *try-out* berasal dari SMA Negeri 2 Banda Aceh, SMA Negeri 3 Banda Aceh, SMA Negeri 4 Banda Aceh, SMA Negeri 7 Banda Aceh, SMA Laboratorium (*Labschool*) Syiah Kuala, MAN 1 Banda Aceh, MAN 2 Banda Aceh, SMK Negeri 2 Banda Aceh, SMK Negeri 3 Banda Aceh, dan SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh.

Pemilihan responden dari beberapa sekolah dilakukan untuk memperoleh variasi karakteristik dan respons yang lebih beragam, dengan tetap mempertahankan kesesuaian karakteristik responden dengan populasi penelitian. Hal ini dilakukan karena uji coba bertujuan untuk mengevaluasi kualitas aitem secara umum sebelum digunakan dalam penelitian utama. Dengan demikian, aitem yang memenuhi kriteria diharapkan memiliki kualitas yang baik dan mampu mengukur konstruk penelitian secara konsisten.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 20 Juni 2026 sampai dengan 4 Juli 2026. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *Google Form* sebagai media penyebaran skala penelitian. Skala penelitian terdiri atas 104 aitem dan diisi oleh 171 siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh yang merupakan pengguna aktif aplikasi *TikTok*.

Penyebaran skala dilakukan melalui bagian kesiswaan SMA Negeri 1 Banda Aceh, yang kemudian meneruskan tautan *Google Form* kepada masing-masing wali kelas untuk dibagikan kepada para siswa. Selain itu, peneliti juga meminta

kesediaan siswa melalui *WhatsApp* untuk mengisi skala penelitian yang telah disediakan dalam *Google Form*. Dari proses pengumpulan data tersebut, diperoleh 171 responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Setelah proses pengumpulan dan pengolahan data selesai, pada tanggal 15 Juli 2026 peneliti mengurus surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian dari pihak SMA Negeri 1 Banda Aceh sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh yang merupakan pengguna aktif *TikTok*. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 171 siswa yang memenuhi kriteria penelitian.

a. Subjek berdasarkan Usia

Berdasarkan data demografi usia siswa pengguna aktif *TikTok* di SMA Negeri 1 Banda Aceh, dari total 171 subjek penelitian diketahui bahwa usia responden berada pada rentang 15 hingga 17 tahun. Kelompok usia terbanyak adalah responden berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 84 orang (49,12%). Selanjutnya, responden berusia 17 tahun berjumlah 53 orang (30,99%), sedangkan responden berusia 15 tahun merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 34 orang (19,88%). Data demografi subjek berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Data Demografi berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
15	34	19,88%
16	84	49,12%
17	53	30,99%
Total	171	100,00%

b. Subjek berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data demografi jenis kelamin siswa pengguna aktif *TikTok* di SMA Negeri 1 Banda Aceh, dari total 171 subjek penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 133 orang (77,78%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 38 orang (22,22%). Data demografi subjek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Data Demografi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	133	77,78%
Laki-laki	38	22,22%
Total	171	100,00%

a. Subjek berdasarkan Kelas

Berdasarkan data demografi kelas siswa pengguna aktif *TikTok* di SMA Negeri 1 Banda Aceh, dari total 171 subjek penelitian diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari kelas X-1, X-2, dan XI F-4, masing-masing sebanyak 24 orang (14,04%). Selanjutnya, responden dari kelas XI F-1 berjumlah 22 orang (12,87%), diikuti kelas XI F-5 sebanyak 19 orang (11,11%), kelas X-7 sebanyak 17 orang (9,94%), serta kelas X-6 dan XI F-6 masing-masing sebanyak 13 orang (7,60%). Responden dari kelas XI F-2 berjumlah 9 orang (5,26%), kelas XI F-3 sebanyak 3 orang (1,75%), sedangkan responden dari kelas X-3, XI F-7, dan XI F-8 masing-masing berjumlah

1 orang (0,58%). Data demografi subjek berdasarkan kelas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Data Demografi berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
X-1	24	14,04%
X-2	24	14,04%
XI F-4	24	14,04%
XI F-1	22	12,87%
XI F-5	19	11,11%
X-7	17	9,94%
X-6	13	7,60%
XI F-6	13	7,60%
XI F-2	9	5,26%
XI F-3	3	1,75%
X-3	1	0,58%
XI F-7	1	0,58%
XI F-8	1	0,58%
Total	171	100,00%

b. Subjek berdasarkan Durasi

Berdasarkan data demografi durasi penggunaan *TikTok* pada siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh, dari total 171 subjek penelitian diketahui bahwa mayoritas responden menggunakan aplikasi *TikTok* selama 4–6 jam per hari, yaitu sebanyak 87 orang (50,88%). Sementara itu, responden yang menggunakan aplikasi *TikTok* lebih dari 6 jam per hari berjumlah 84 orang (49,12%). Data demografi subjek berdasarkan durasi penggunaan *TikTok* dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Data Demografi berdasarkan Durasi

Durasi	Jumlah	Persentase
>6 jam sehari	84	49,12%
4-6 jam sehari	87	50,88%
Total	171	100,00%

2. Data Kategorisasi

Pada penelitian ini, kategorisasi subjek dilakukan berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Kategorisasi jenjang

bertujuan untuk mengelompokkan subjek ke dalam kategori-kategori yang berjenjang berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2020). Pengkategorisasian dilakukan dengan menggunakan skor yang diperoleh subjek pada variabel keberfungsian keluarga dan *social media addiction*. Kategorisasi ini dilakukan berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi sehingga diperoleh tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Melalui kategorisasi tersebut, dapat diketahui tingkat keberfungsian keluarga dan *social media addiction* pada subjek penelitian. Adapun hasil kategorisasi masing-masing variabel penelitian akan disajikan pada tabel berikut.

a. Skala *Social Media Addiction*

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai data hipotetik serta data empirik pada variabel *social media addiciton*. Data hipotetik menggambarkan kondisi yang secara teoritis mungkin terjadi, sedangkan data empirik merupakan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan. Deskripsi data tersebut meliputi skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Adapun hasil analisis deskriptif variabel *social media addiciton* dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian Skala *Social Media Addiction*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	Sd	Xmax	Xmin	Mean	Sd
<i>Social Media Addiciton</i>	168	42	105	21	162	72	120,14	20,88

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Xmaks (Skor maksimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
Mean (Rata-Rata)	= Dengan rumus μ (skor maks + skor min): 2
SD (Standar Deviasi)	= Dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}): 6$

Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 4.5, secara hipotetik variabel *social media addiction* memiliki skor minimum sebesar 42 dan skor maksimum sebesar 168, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 105 serta standar deviasi sebesar 21. Sementara itu, hasil analisis deskriptif secara empirik menunjukkan skor minimum sebesar 72 dan skor maksimum sebesar 162, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 120,14 serta standar deviasi sebesar 20,88. Berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi empirik tersebut, selanjutnya dilakukan pengkategorian tingkat *social media addiction* ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan

M = *Mean* (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Tabel 4.6 Kategorisasi Skala Social Media Addiction

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 99,26$	29	17%
Sedang	$99,26 \leq X < 141,02$	112	65,5%
Tinggi	$141,02 \leq X$	30	17,5%
Total		171	100%

Hasil kategorisasi variabel *social media addiction* pada siswa pengguna *TikTok* di SMA Negeri 1 Banda Aceh menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (17%) berada pada kategori rendah, 112 responden (65,5%) berada pada kategori sedang, dan 30 responden (17,5%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini

memiliki tingkat *social media addiction* pada kategori sedang, yaitu sebanyak 112 responden (65,5%).

b. Skala Keberfungsian Keluarga

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai data hipotetik serta data empirik pada variabel keberfungsian keluarga. Data hipotetik menggambarkan kondisi yang secara teoritis mungkin terjadi, sedangkan data empirik merupakan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan. Deskripsi data tersebut meliputi skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Adapun hasil analisis deskriptif variabel keberfungsian keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian Skala Keberfungsian Keluarga

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	Sd	Xmax	Xmin	Mean	Sd
Keberfungsian keluarga	248	62	155	31	236	73	156,54	35,56

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

- Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
- Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
- Mean (Rata-Rata) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min): 2
- SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}): 6$

Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 4.7, secara hipotetik variabel keberfungsian keluarga memiliki skor minimum sebesar 62 dan skor maksimum sebesar 248, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 155 serta standar deviasi sebesar 31. Sementara itu, hasil analisis deskriptif secara empirik menunjukkan skor minimum sebesar 73 dan skor maksimum sebesar 236, dengan nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 156,54 serta standar deviasi sebesar 35,56. Berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi empirik tersebut, selanjutnya dilakukan pengkategorian tingkat keberfungsian keluarga ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

$$\text{Rendah} = X < M - 1SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X$$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan

M = *Mean* (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Tabel 4.8 Kategorisasi Skala Keberfungsian Keluarga

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 120,98$	29	17%
Sedang	$120,98 \leq X < 192,1$	111	64,9%
Tinggi	$192,1 \leq X$	31	18,1%
Total		171	100%

Hasil kategorisasi variabel Keberfungsian Keluarga pada siswa pengguna TikTok di SMA Negeri 1 Banda Aceh menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (17%) berada pada kategori rendah, 111 responden (64,9%) berada pada kategori sedang, dan 31 responden (18,1%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat Keberfungsian Keluarga pada kategori sedang, yaitu sebanyak 111 responden (64,9%).

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan *Kolmogorov Smirnov* sebagai alat Uji Normalitas pada penelitian ini dan didapat hasil dari variabel keberfungsian keluarga sebesar 0,000 dan variabel *social media addiction* menunjukkan nilai sebesar 0,002. Maka

dapat disimpulkan bahwa variabel keberfungsian keluarga dan variable *social media addiction* tidak berdistribusi normal. Maka dari itu, peneliti menggunakan uji normalitas lain yaitu dengan teknik statistik *Skewness* dan *Kurtosis*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas menggunakan Skewness dan Kurtosis

No	Variabel Penelitian	Nilai <i>Skewness</i>	Nilai <i>Kurtosis</i>
1	Keberfungsian Keluarga	-1,98	-1,02
2	<i>Social Media Addiction</i>	-1,40	-2,01

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel keberfungsian keluarga memiliki nilai *skewness* sebesar -1,98 dan nilai *kurtosis* sebesar -1,02. Sementara itu, variabel *social media addiction* menunjukkan nilai *skewness* sebesar -1,40 dan nilai *kurtosis* sebesar -2,01. Mengingat ukuran sampel dalam penelitian ini berjumlah lebih besar dari 50 subjek namun lebih kecil dari 300 ($N = 171$), maka normalitas data dapat mengacu pada nilai absolut *skewness* (kemiringan) dan *kurtosis* (keruncingan) dengan mempertimbangkan nilai Z. Batas nilai *skewness* dan *kurtosis* tersebut masih dianggap normal karena berada di dalam rentang rentang nilai absolut antara -3,29 sampai dengan +3,29 (Kim, 2013). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Setelah uji normalitas dilakukan, peneliti melanjutkan analisis dengan melakukan uji linearitas untuk menguji bentuk hubungan antara variabel keberfungsian keluarga dan *social media addiction*. Pengujian linearitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 26.0 for *Windows* dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *Linearity*. Hubungan antar variabel dinyatakan linear

apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil pengujian linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

Variabel Penelitian	F Linearity	P
Keberfungsian Keluarga <i>Social Media Addiction</i>	82,969	0.000

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 4.10, diperoleh nilai *F Linearity* sebesar 82,969 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Keberfungsian Keluarga dan *Social Media Addiction* bersifat linear. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah peneliti melakukan uji prasyarat. Pada penelitian ini, uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan terikat atau tidak adanya hubungan antara kedua variabel pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson Product Moment (r) yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Koefisien korelasi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Adapun, hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Korelasi Pearson	r
Keberfungsian Keluarga <i>Social Media Addiction</i>	-0,577	0,000

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson* menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,577 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Keberfungsian Keluarga dan *Social Media Addiction*.

Nilai koefisien korelasi yang negatif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat berlawanan arah. Artinya, semakin tinggi tingkat keberfungsian keluarga maka semakin rendah tingkat *social media addiction*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keberfungsian keluarga maka semakin tinggi tingkat *social media addiction*. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,577 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang, mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2020), di mana rentang nilai 0,40–0,599 dikategorikan sebagai tingkat hubungan sedang. Besarnya kontribusi variabel Keberfungsian Keluarga terhadap *Social Media Addiction* dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Analisis Measure of Association

Variabel penelitian	R ²
<i>Social Media Addiction</i> Keberfungsian Keluarga	0,333

Berdasarkan hasil analisis *Measures of Association* pada Tabel 4.12, diperoleh nilai R² sebesar 0,333. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Keberfungsian Keluarga memiliki kontribusi sebesar 33,3% terhadap *Social Media Addiction*. Sementara itu, sebesar 66,7% variasi *Social Media Addiction* dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kecenderungan *social media addiction* pada siswa pengguna

TikTok di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, hasil uji hipotesis dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,577 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara keberfungsian keluarga dengan *social media addiction* pada siswa pengguna *TikTok* di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Arah hubungan yang diperoleh bersifat negatif, yang berarti semakin tinggi keberfungsian keluarga yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecenderungan *social media addiction* yang dialaminya. Sebaliknya, semakin rendah keberfungsian keluarga, maka semakin tinggi kecenderungan *social media addiction* pada siswa tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan sejak awal, yaitu keberfungsian keluarga memiliki hubungan negatif dengan *social media addiction*.

Nilai koefisien korelasi sebesar -0,577 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Meskipun tidak berada pada kategori kuat, nilai ini tetap mengindikasikan bahwa keberfungsian keluarga merupakan salah satu variabel yang cukup berperan dalam menjelaskan tinggi rendahnya kecenderungan *social media addiction* pada siswa, sebagaimana didukung pula oleh nilai kontribusi (R^2) sebesar 33,3% terhadap variasi *social media addiction*. Hasil analisis *measures of association* turut memperkuat temuan ini, di mana diperoleh nilai R^2 sebesar 0,333. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa keberfungsian keluarga memberikan kontribusi sebesar 33,3% terhadap variasi *social media addiction* pada subjek penelitian, sedangkan 66,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel keberfungsian keluarga, seperti gejala

depresi, dukungan teman sebaya, konflik orang tua-anak, maupun karakteristik kepribadian individu (Qi dkk., 2024).

Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Qi dkk. (2024) pada mahasiswa di Tiongkok, yang menemukan bahwa keberfungsian keluarga berhubungan negatif dengan *social media addiction*, di mana mahasiswa dengan keberfungsian keluarga yang rendah cenderung memiliki tingkat *social media addiction* yang lebih tinggi. Kesamaan arah hubungan pada kedua penelitian ini, meskipun dilakukan pada subjek dengan usia dan latar budaya yang berbeda, menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga memiliki keterkaitan dengan kecenderungan *social media addiction* pada individu dalam konteks yang berbeda.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Rashid dkk. (2024) yang menemukan bahwa afeksi dan supervisi orang tua berperan sebagai faktor protektif yang signifikan dalam menurunkan risiko *social media addiction* pada mahasiswa di Chittagong. Afeksi dan supervisi orang tua pada dasarnya berkaitan dengan aspek responsivitas afektif dan kontrol perilaku dalam kerangka keberfungsian keluarga menurut Epstein dkk. (1983). Oleh karena itu, temuan tersebut memberikan dukungan tambahan terhadap hasil penelitian ini bahwa kualitas interaksi dan fungsi keluarga berkaitan dengan kecenderungan penggunaan media sosial yang bermasalah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Afifah dkk. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola komunikasi keluarga dengan tingkat adiksi media sosial pada remaja. Komunikasi merupakan salah satu aspek dalam keberfungsian keluarga menurut Epstein dkk. (1983), sehingga temuan tersebut semakin memperkuat bahwa kualitas komunikasi dalam

keluarga merupakan bagian penting yang berkaitan dengan kecenderungan adiksi media sosial pada remaja. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya sejalan dengan penelitian yang secara langsung mengkaji keberfungsian keluarga dan *social media addiction*, tetapi juga didukung oleh penelitian yang mengkaji aspek-aspek keluarga yang merupakan bagian dari keberfungsian keluarga.

Apabila ditinjau dari kerangka teori *McMaster Model of Family Functioning* (Epstein dkk., 1983), keluarga yang mampu menjalankan fungsi penyelesaian masalah, komunikasi, peran, responsivitas afektif, keterlibatan afektif, serta kontrol perilaku secara efektif akan mampu memenuhi kebutuhan psikososial anggotanya, termasuk remaja. Terpenuhinya kebutuhan tersebut secara langsung di dalam keluarga dapat mengurangi dorongan remaja untuk mencari kompensasi maupun pelarian melalui interaksi di media sosial. Sebaliknya, keluarga yang kurang berfungsi secara optimal, sebagaimana tergambar dalam hasil wawancara awal pada tiga siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh yang diuraikan pada Bab I, cenderung memiliki keterbatasan dalam komunikasi, keterlibatan afektif, dan pengawasan, sehingga siswa lebih rentan menjadikan *TikTok* sebagai sarana pemenuhan kebutuhan emosional, hiburan, maupun pengakuan sosial yang tidak diperolehnya di rumah.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori kompensasi internet (*Compensatory Internet Use Theory*) yang dikemukakan oleh Kardefelt-Winther (2014). Teori ini menjelaskan bahwa penggunaan internet secara berlebihan dapat muncul sebagai bentuk kompensasi terhadap kebutuhan psikologis atau permasalahan yang tidak terpenuhi dalam kehidupan nyata. Dalam konteks penelitian ini, keterbatasan fungsi keluarga dapat mendorong remaja untuk menggunakan *TikTok* sebagai sarana

memperoleh hiburan, interaksi sosial, maupun pemenuhan kebutuhan emosional yang kurang diperoleh dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, semakin rendah keberfungsian keluarga, semakin besar kemungkinan remaja menggunakan media sosial sebagai sarana kompensasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kecenderungan *social media addiction*.

Hasil kategorisasi data turut memberikan gambaran yang relevan terhadap temuan utama penelitian ini. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, baik pada variabel keberfungsian keluarga (64,9%) maupun pada variabel *social media addiction* (65,5%), sedangkan proporsi siswa pada kategori rendah dan tinggi relatif seimbang pada kedua variabel. Pola sebaran kedua variabel secara deskriptif menunjukkan kecenderungan yang serupa, yaitu sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, baik pada variabel keberfungsian keluarga maupun *social media addiction*. Temuan ini sejalan dengan arah hubungan yang diperoleh melalui uji korelasi. Namun, kesamaan pola kategorisasi tersebut hanya bersifat deskriptif sehingga tidak dapat dijadikan bukti statistik yang berdiri sendiri. Kesimpulan mengenai hubungan antara kedua variabel tetap mengacu pada hasil uji korelasi *Pearson* yang telah dilakukan.

Data demografis penelitian ini turut memberikan konteks tambahan bagi pemahaman fenomena yang diteliti. Mayoritas responden (50,88%) menggunakan *TikTok* selama 4–6 jam per hari, sedangkan hampir separuh responden lainnya (49,12%) menggunakan *TikTok* lebih dari 6 jam per hari. Tingginya durasi penggunaan tersebut menunjukkan bahwa *TikTok* memiliki porsi yang cukup besar dalam keseharian siswa. ingginya durasi penggunaan tersebut menunjukkan bahwa *TikTok* memiliki porsi yang cukup besar dalam keseharian siswa. Temuan ini

sejalan dengan penelitian dalam (Egga Fahruni dkk., 2022; Pratiwi & Koanda, 2025) pada 400 remaja perempuan pengguna *TikTok* di Makassar, yang menunjukkan bahwa durasi penggunaan *TikTok* terbanyak adalah 4–6 jam per hari, yaitu sebanyak 201 responden atau sebesar 50,25%. Selain itu, penelitian (R. Novita dkk., 2024) juga secara khusus mengkaji durasi penggunaan media sosial *TikTok* pada remaja. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa penggunaan *TikTok* dengan durasi yang relatif tinggi juga ditemukan pada kelompok remaja di Indonesia.

Selain itu, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 77,78%. Meskipun penelitian ini tidak menguji perbedaan tingkat *social media addiction* berdasarkan jenis kelamin secara statistik, komposisi tersebut didukung oleh penelitian (Fahruni dkk., 2022) yang membandingkan tingkat kecanduan *TikTok* berdasarkan jenis kelamin pada 344 siswa di Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecanduan *TikTok* pada siswa perempuan berada pada kategori sedang, sedangkan siswa laki-laki berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan kecenderungan tingkat kecanduan *TikTok* yang lebih tinggi pada siswa perempuan, sehingga dominasi responden perempuan dalam penelitian ini dapat menjadi konteks yang relevan, meskipun jenis kelamin tidak diteliti sebagai variabel pembeda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa keberfungsian keluarga merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kajian mengenai *social media addiction* pada remaja, khususnya pengguna *TikTok*. Selama ini, kajian mengenai hubungan keberfungsian

keluarga dengan *social media addiction* lebih banyak dilakukan pada subjek mahasiswa, misalnya penelitian Qi dkk. (2024) yang mengkaji peran gejala depresi dan dukungan teman sebaya pada mahasiswa di Tiongkok, serta penelitian Rashid dkk. (2024) yang berfokus pada afeksi dan supervisi orang tua pada mahasiswa di Chittagong. Dengan menjadikan siswa SMA sebagai subjek penelitian, temuan ini dapat memperkaya kajian mengenai *social media addiction* pada kelompok usia remaja sekolah menengah atas yang masih relatif terbatas.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya mencegah kecenderungan *social media addiction* pada remaja. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, khususnya layanan bimbingan dan konseling, dalam menyusun program yang mendukung penggunaan media sosial secara sehat. Selain itu, hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membangun komunikasi yang terbuka, keterlibatan afektif, serta kontrol perilaku yang sesuai sebagai upaya meminimalkan kecenderungan *social media addiction* pada remaja.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah kelemahan dan keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, penelitian ini menggunakan desain korelasional yang hanya mampu mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antarvariabel, sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat antara keberfungsian keluarga dengan *social media addiction*. Kedua, pengumpulan data dilakukan dengan metode *self-report* melalui skala yang diisi secara daring, sehingga terdapat kemungkinan bias respons, seperti *social desirability*, yaitu kecenderungan

responden memberikan jawaban yang dianggap sesuai dengan norma sosial yang berlaku, bukan berdasarkan kondisi yang sesungguhnya dialami.

Ketiga, subjek penelitian terbatas pada siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada populasi remaja atau siswa SMA di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial, budaya, maupun ekonomi yang berbeda. Selain itu, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria siswa yang menggunakan *TikTok* minimal 4 jam per hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini terbatas pada kelompok pengguna *TikTok* dengan durasi penggunaan minimal 4 jam per hari dan belum tentu dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa pengguna *TikTok* dengan durasi penggunaan yang berbeda.

Keempat, nilai kontribusi keberfungsian keluarga terhadap *social media addiction* sebesar 33,3% menunjukkan bahwa masih terdapat 66,7% faktor lain di luar keberfungsian keluarga yang turut berkaitan dengan kecenderungan *social media addiction*. Namun, faktor-faktor tersebut, seperti gejala depresi, dukungan teman sebaya, maupun kontrol diri, tidak dikontrol maupun dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kecenderungan *social media addiction* pada remaja.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan desain yang lebih kompleks, misalnya dengan melibatkan variabel mediator atau moderator seperti gejala depresi maupun dukungan teman sebaya sebagaimana

yang telah diuji oleh (Qidkk., 2024), memperluas cakupan subjek penelitian pada beberapa sekolah atau wilayah, serta mempertimbangkan metode pengumpulan data tambahan seperti wawancara mendalam untuk memperkaya pemahaman mengenai dinamika hubungan antara keberfungsian keluarga dan *social media addiction* pada remaja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dengan kecenderungan *social media addiction* pada siswa pengguna *TikTok* di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada Bab IV, dapat ditarik simpulan terdapat hubungan yang signifikan antara keberfungsian keluarga dengan *social media addiction* pada siswa pengguna *TikTok* di SMA Negeri 1 Banda Aceh, dengan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* sebesar -0,577 dan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu terdapat hubungan negatif antara keberfungsian keluarga dengan *social media addiction*, dinyatakan diterima.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis bagi berbagai pihak, sebagai berikut.

1. Saran Bagi Siswa Pengguna TikTok di SMA 1 Banda Aceh

Siswa diharapkan dapat lebih menyadari pentingnya keberfungsian keluarga dalam kehidupan sehari-hari, serta lebih bijak dalam mengelola durasi dan intensitas penggunaan *TikTok* agar tidak menimbulkan kecenderungan *social media addiction*. Siswa juga disarankan untuk lebih aktif membangun komunikasi, meningkatkan keterlibatan afektif, serta menjalankan peran dalam keluarga sebagai salah satu upaya memenuhi kebutuhan psikososial secara langsung, tanpa harus bergantung pada interaksi di media sosial.

2. Bagi Pihak Sekolah (SMA Negeri 1 Banda Aceh)

Pihak sekolah, khususnya layanan bimbingan dan konseling, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program edukasi maupun konseling yang berfokus pada peningkatan keberfungsian keluarga serta penggunaan media sosial yang sehat pada siswa. Program tersebut dapat berupa psikoedukasi mengenai dampak *social media addiction* serta pentingnya komunikasi dan keterlibatan keluarga yang melibatkan siswa maupun orang tua.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan kualitas keberfungsian keluarga di rumah, terutama pada aspek komunikasi, keterlibatan afektif, serta kontrol perilaku yang fleksibel namun konsisten. Membangun komunikasi yang terbuka dan meluangkan waktu bersama anak (*family time*) dapat menjadi salah satu upaya untuk meminimalkan risiko anak mencari pelarian maupun kompensasi kebutuhan psikologisnya melalui penggunaan *TikTok* secara berlebihan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini hanya mampu menjelaskan 33,3% variasi *social media addiction* melalui variabel keberfungsian keluarga, peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel lain, seperti gejala depresi, dukungan teman sebaya, konflik orang tua-anak, atau kontrol diri, baik sebagai variabel mediator maupun moderator. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian pada beberapa sekolah atau wilayah agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas, serta mempertimbangkan metode pengumpulan data tambahan seperti wawancara mendalam untuk memperkaya

pemahaman mengenai dinamika hubungan antara keberfungsian keluarga dan *social media addiction* pada remaja.



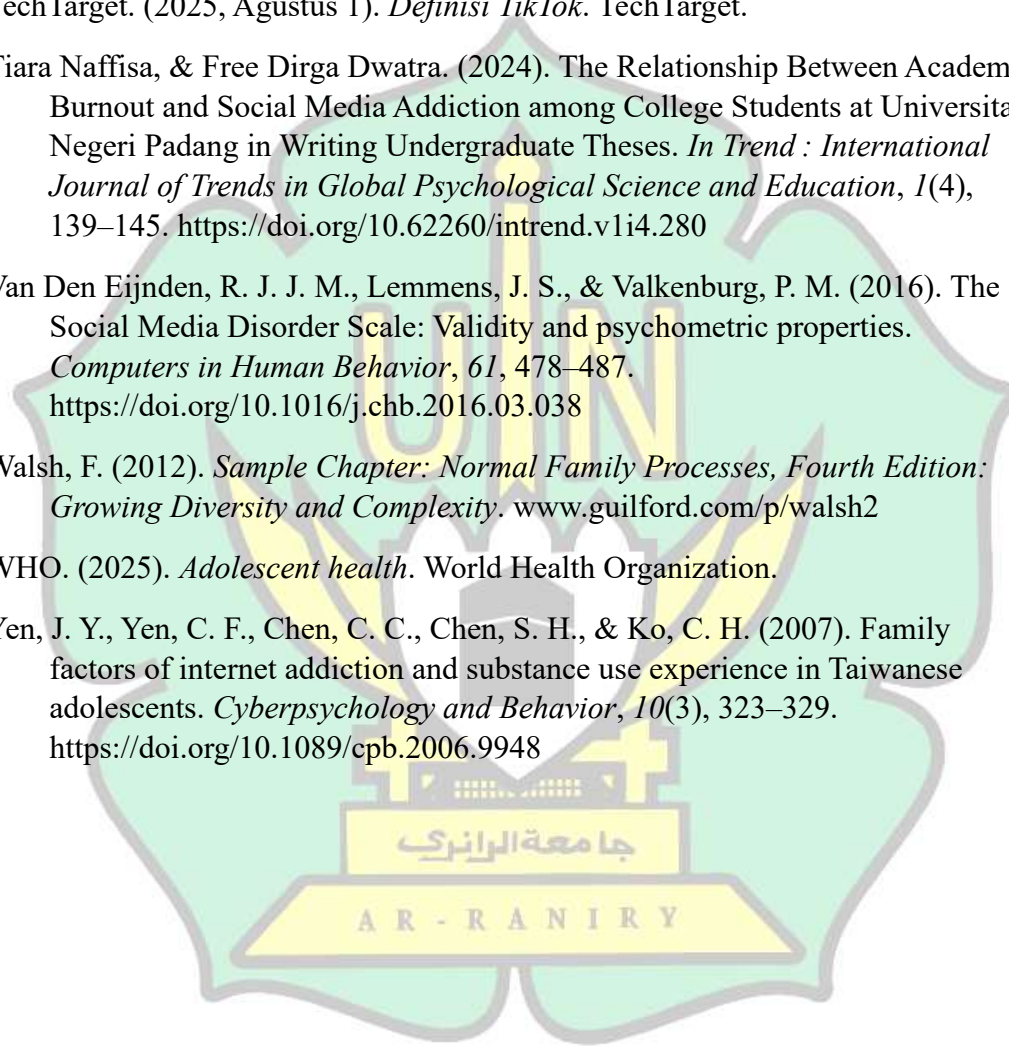
DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Wardah, Sari Yuniar Niken, & Nopriadi. (2024). Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Adiksi Media Sosial Pada Remaja. *Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Adiksi Media Sosial Pada Remaja*, 3(No.1), 53–58. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jkj>
- Alfathi, B. (2025, Januari 20). *Lebih dari 60% Anak Sekolah Akses Internet untuk Media Sosial*. GoodStats.
- Andreassen, C. S., & Pallesen, S. (2014). Send Orders for Reprints to reprints@benthamscience.net Social Network Site Addiction-An Overview. Dalam *Current Pharmaceutical Design* (Vol. 20).
- Azwar, S. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi* (II). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2023). *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi-3*. PUSTAKA PELAJAR.
- Baladena. (2024, Juni 12). *Fenomena Penggunaan TikTok di Kalangan Remaja*. Baladena.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Caño González, A., & Rodríguez-Naranjo, C. (2024). The McMaster Family Assessment Device (FAD) dimensions involved in the prediction of adolescent depressive symptoms and their mediating role in regard to socioeconomic status. *Family Process*, 63(1), 414–427. <https://doi.org/10.1111/famp.12867>
- DailyNotif. (2025, Oktober 1). *TikTok Capai 1,59 Miliar Pengguna di 2025, Indonesia Nomor Dua Terbanyak!* Daily Notif.
- dataloka. (2025, Agustus 8). *Pengguna TikTok di Indonesia Tembus 160 Juta, Terbesar di Asia Tenggara dan Dunia*. Logic.
- Egga Fahrni, F., Warsito Wiryosutomo, H., & Veronika Roesminingsih, M. (2022). Differences in the Level of Tiktok Addiction Between Males and Females Student in Secondary Education in Menganti Sub-District Gresik District. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5, 2022. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i3.22574>
- Epstein, N. B., Baldwin, L. M., & Bishop, D. S. (1983). The McMaster Family Assessment Device*. Dalam *Journal of Marital and Family Therapy* (Vol. 9, Nomor 2).
- Ghozali I. (2018). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

- Griffiths, M. (2005). A “components” model of addiction within a biopsychosocial framework. *Journal of Substance Use*, 10(4), 191–197.
<https://doi.org/10.1080/14659890500114359>
- J. Al-Menayes, J. (2015). Dimensions of Social Media Addiction among University Students in Kuwait. *Psychology and Behavioral Sciences*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.11648/j.pbs.20150401.14>
- Kardefelt-Winther, D. (2014). A conceptual and methodological critique of internet addiction research: Towards a model of compensatory internet use. *Computers in Human Behavior*, 31(1), 351–354.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.10.059>
- Kemenkes. (2018, Mei 15). *KELOMPOK USIA*. Kemenkes.
<https://kemkes.go.id/eng/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat>
- Kim, H.-Y. (2013). Statistical notes for clinical researchers: assessing normal distribution (2) using skewness and kurtosis. *Restorative Dentistry & Endodontics*, 38(1), 52. <https://doi.org/10.5395/rde.2013.38.1.52>
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2012). Internet Gaming Addiction: A Systematic Review of Empirical Research. Dalam *International Journal of Mental Health and Addiction* (Vol. 10, Nomor 2, hlm. 278–296).
<https://doi.org/10.1007/s11469-011-9318-5>
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity. *Personnel Psychology*, 28, 563–575.
- Longstreet, P., & Brooks, S. (2017). Life satisfaction: A key to managing internet & social media addiction. *Technology in Society*, 50, 73–77.
<https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2017.05.003>
- Muhadi, Setiawan Wawan, & Wadi Sopian. (2017). *Sekolah Menengah Atas dari Masa ke Masa*. Direktorat Pembinaan Sma Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Nasution, E. S., Pratiwi, I. W., & Kunci, K. (2019). Hubungan Strategi Coping Orang Tua Terhadap Keberfungsian Keluarga di Kelurahan Cipinang Melayu The Relationship Of Parental Coping Strategies To Family Functioning In The Cipinang Melayu Village. Dalam *Jurnal Psikogenesis* (Vol. 7, Nomor 1). <http://www.berkasedukasi.com>
- Novita, R., Dian, A., Kesehatan, P., & Kalimantan Timur, P. (2024). *Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Tiktok dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja SMAN 7 Samarinda*.
- Penick, N. I., & Jepsen, D. A. (1992). Family Functioning and Adolescent Career Development. *The Career Development Quarterly*, 40(3), 208–222.
<https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1992.tb00327.x>

- Pratiwi, S. B., & Koanda, N. (2025). Gambaran Body Dissatisfaction pada Remaja Wanita Pengguna Media Sosial Tiktok di Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(1), 163–168. <https://doi.org/10.56326/jpk.v5i1.5836>
- Qi, Y., Zhao, M., Geng, T., Tu, Z., Lu, Q., Li, R., Niu, L., Qu, W., Zhong, Y., & Gao, Y. (2024). The relationship between family functioning and social media addiction among university students: a moderated mediation model of depressive symptoms and peer support. *BMC Psychology*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01818-2>
- Qin, X., Zhang, W., Xu, S., Ma, M., Fan, X., Nie, X., Liu, J., Ju, Y., Zhang, L., Li, L., Li, H. L., Liu, B., & Zhang, Y. (2023). Characteristics and related factors of family functioning in Chinese families during early pregnancy. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1102796>
- Qin, Y., Omar, B., & Musetti, A. (2022). The addiction behavior of short-form video app TikTok: The information quality and system quality perspective. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.932805>
- Qiu-qiang, Z., Guang-zhi, Z., & Qi-zhe, Z. (2022). Characteristics in Initial Sandplay of Optimal and Non-optimal Family Functioning Among High School Students. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.936390>
- Ramaswami, S. B., Jensen, T., Berghaus, M., De-Oliveira, S., Russ, S. A., Weiss-Laxer, N., Verbiest, S., & Barkin, S. (2022). Family Health Development in Life Course Research: A Scoping Review of Family Functioning Measures. *Pediatrics*, 149. <https://doi.org/10.1542/peds.2021-053509J>
- Rashid, U. K., Rahman, A., Sultana, M. S., & Hridoy, A. H. (2024). Perceived Parental Affection, Supervision and Social Media Addiction of Chittagong University Students. *Chittagong University Journal of Biological Sciences*, 72–82. <https://doi.org/10.3329/cujbs.v12i1.78244>
- Safitri, R., & Merdiaty, N. (2023). Hubungan Self Control Dengan Kecenderungan Adiksi Media Sosial Tiktok Pada Siswa Di SMAN X Tambun Selatan. Dalam *Jurnal Kajian Ilmiah* (Vol. 23, Nomor 3). <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Şahin, C. (2018). Social Media Addiction Scale-Student Form: The Reliability and Validity Study. Dalam *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology* (Vol. 17, Nomor 1).
- Sahir, H. S. (2021). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sonjaya, R. P., Rahma Aliyya, F., Naufal, S., & Nursalman, M. (2025). *Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas*. 9(1), 1627–1639.

- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- Survei APJII. (2025). *Survei Internet APJII 2025*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Susilawati, N., Fashan, F., & Rahmani, S. (2023). Pengaruh Kecanduan Media Sosial pada Remaja di Kota Banda Aceh. *Media Pemikiran & Aplikasi*, 17(1), 161–171. <https://doi.org/10.24815.jsu.v17i1.32798>
- TechTarget. (2025, Agustus 1). *Definisi TikTok*. TechTarget.
- Tiara Naffisa, & Free Dirga Dwatra. (2024). The Relationship Between Academic Burnout and Social Media Addiction among College Students at Universitas Negeri Padang in Writing Undergraduate Theses. *In Trend : International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education*, 1(4), 139–145. <https://doi.org/10.62260/intrend.v1i4.280>
- Van Den Eijnden, R. J. J. M., Lemmens, J. S., & Valkenburg, P. M. (2016). The Social Media Disorder Scale: Validity and psychometric properties. *Computers in Human Behavior*, 61, 478–487. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.038>
- Walsh, F. (2012). *Sample Chapter: Normal Family Processes, Fourth Edition: Growing Diversity and Complexity*. www.guilford.com/p/walsh2
- WHO. (2025). *Adolescent health*. World Health Organization.
- Yen, J. Y., Yen, C. F., Chen, C. C., Chen, S. H., & Ko, C. H. (2007). Family factors of internet addiction and substance use experience in Taiwanese adolescents. *Cyberpsychology and Behavior*, 10(3), 323–329. <https://doi.org/10.1089/cpb.2006.9948>



TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;-
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 01 Oktober 2025.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Syifa Rahmatillah
NIM/Prodi : 220901115/Psikologi
Judul : Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan Kecenderungan Sosial Media Addiction pada Siswa Pengguna Tiktok di SMA Negeri 1 Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 08 Oktober 2025

Dekan Fakultas Psikologi,


Muslim

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-1171/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/6/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Dinas Pendidikan Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220901115

Nama : SYIFA RAHMATILLAH

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : Malem Dagang IV BITAI

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN KECENDERUNGAN SOCIAL MEDIA ADDICTION PADA SISWA PENGGUNA TIKTOK DI SMA NEGERI 1 BANDA ACEH**

Banda Aceh, 12 Juni 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 24 Juli 2026

Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon : (0651) 22620 Faksimil: (0651) 32386
Laman: disdik.acehprov.go.id, Pos-el: disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 15 Juni 2026

Nomor : 400.3.8/8309
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Banda Aceh
di-

Tempat

1. Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor B-1171/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/6/2026 Tanggal 12 Juni 2026 Hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini kami memberikan izin kepada:
Nama : Syifa Rahmatillah
Judul Penelitian : Hubungan Keberfungsian Keluarga dengan Kecenderungan Social Media Addiction pada Siswa Pengguna Tiktok di SMA Negeri 1 Banda Aceh
2. Mengingat kegiatan tersebut melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar dan mentaati semua peraturan yang berlaku.
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya Saudara melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan.
4. Sejalan dengan komitmen Dinas Pendidikan Aceh untuk mewujudkan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), kami mohon dukungan untuk tidak meminta/memberi sesuatu diluar aturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN ACEH,



MURTHALAMUDDIN, S.Pd., MSP
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 197011301993071001

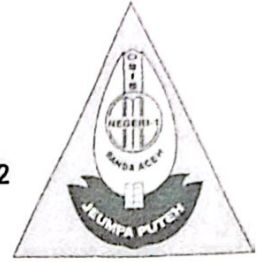


PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BANDA ACEH

Jalan Prof.A. Majid Ibrahim I No. 7, kecamatan Meuraxa Banda Aceh 232

Telepon/Faksimile (0651) 23225

Pos-el sma1bandaaceh@yahoo.com, Laman sman1bandaaceh.net



SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.7.22.1/275/2026

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syifa Rahmatillah
NIM : 220901115
Program Studi/ Jurusan : S1 Psikologi
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Judul Skripsi : HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA DENGAN
KECENDERUNGAN SOCIAL MEDIA ADDICTION
PADA SISWA PENGGUNA TIKTOK DI SMA NEGERI 1
BANDA ACEH

Telah melakukan penelitian pada SMA Negeri 1 Banda Aceh, tanggal 20 Juni 2026 s.d. 4 Juli 2026 , untuk menyusun Skripsi sesuai dengan surat dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar nomor : 400.3.8/8309 tanggal 15 Juni 2026.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

15 Juli 2026
Kepala SMA Negeri 1 Banda Aceh

Dr. NILAWATI, S.Pd., M.Pd.
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP 197012172006042005

KUESIONER *TRY OUT*

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya Syifa Rahmatillah (220901115) Mahasiswa Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Mahasiswa yang saat ini sedang melaksanakan penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1). Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini:

1. Siswa/I SMA/ sederajat di Banda Aceh
2. Pengguna aktif TikTok
3. Menggunakan TikTok minimal 4 jam sehari

Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam pengisian kuesioner ini. Oleh karena itu, Saudara/i diharapkan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi, perasaan, dan pengalaman yang sebenarnya secara jujur. Seluruh data dan informasi yang diberikan akan digunakan semata-mata untuk keperluan penelitian serta dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Hormat saya,

Syifa Rahmatillah

Email: syifarahmatillahh@gmail.com

Berdasarkan pertimbangan diatas apakah saudara/i bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini?

- Ya, bersedia

Identitas Diri

Identitas diri ini hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja dan dijamin kerahasiaannya sesuai Kode Etik dalam Psikologi.

Nama (inisial saja) :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Nama sekolah :
 Akun TikTok :
 Frekuensi menggunakan TikTok dalam sehari :
 • 4-6 jam sehari
 • >6 jam sehari

Skala ini terdiri dari 113 pernyataan. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama, kemudian pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan, perasaan, atau pengalaman yang Saudara/i alami. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS = Jika kamu Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.
 S = Jika kamu Setuju dengan pernyataan tersebut.
 TS = Jika kamu tidak Setuju dengan pernyataan tersebut.
 STS = Jika kamu Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut.

Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Oleh karena itu, jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya Saudara/i rasakan atau alami dalam kehidupan sehari-hari, bukan berdasarkan jawaban yang Saudara/i anggap paling baik atau paling diharapkan.

SKALA SOCIAL MEDIA ADDICTION

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya jauh lebih menikmati interaksi tatap muka secara langsung dibandingkan berkirim pesan di media sosial					
2	Saya hanya menggunakan media sosial setelah seluruh rutinitas pagi saya telah selesai dilakukan.					
3	Saya tidak keberatan jika tidak mengetahui topik yang sedang ramai dibicarakan di media sosial.					
4	Saya selalu mendahulukan penyelesaian tugas sebelum menggunakan media sosial					
5	Saya tetap dapat menjalani kehidupan yang berkualitas meskipun tanpa memiliki akun media sosial.					
6	Saya membatasi penggunaan media sosial untuk menjaga Kesehatan mata saya					
7	Saya tidak tertarik melihat media sosial saat sedang sibuk					

8	Saya selalu menghindari penggunaan media sosial saat menghabiskan waktu berkualitas bersama keluarga					
9	Saya merasa lebih percaya diri ketika memulai percakapan dengan orang yang belum dikenal melalui media sosial					
10	Saya merasa ada tarikan yang kuat untuk terus menyentuh ponsel demi membuka media sosial					
11	Saya tetap bisa belajar atau beraktivitas dengan baik tanpa terganggu oleh notifikasi media sosial					
12	Saya merasa kesulitan menyampaikan maksud yang sebenarnya jika hanya melalui tulisan di media sosial					
13	Keberadaan saya di media sosial menjadi prioritas utama dalam keseharian saya.					
14	Saya sering mengabaikan lawan bicara secara langsung karena terlalu fokus pada aktivitas di media sosial					
15	Saya merasa tertinggal jika tidak mengetahui topik yang sedang ramai dibicarakan di media sosial					
16	Hal pertama yang saya lakukan saat bangun tidur adalah mengecek notifikasi di media sosial					
17	Saya sering merasa lelah di pagi hari akibat terlalu lama bermain media sosial di malam hari					
18	Saya sering menunda atau mengabaikan tugas karena terlalu asyik menggunakan media sosial					
19	Saya merasa bahwa komunikasi melalui media sosial lebih praktis dibandingkan bertemu secara langsung					
20	Saya belum menyiapkan rencana untuk mencapai tujuan saya					
21	Saya merasa perlu melihat setiap unggahan terbaru di media sosial agar tidak ada informasi yang terlewat					
22	Banyak waktu saya terbuang hanya untuk melihat-lihat media sosial					
23	Saya merasa ada dorongan yang sangat kuat untuk selalu mengecek media sosial setiap saat					
24	Saya merasa khawatir jika tidak mengetahui aktivitas atau kabar terbaru dari orang lain yang saya ikuti di media sosial					
25	Media sosial tidak pernah menjadi alasan saya terlambat mengumpulkan tugas atau pekerjaan					

26	Saya hanya menggunakan media sosial sebentar untuk mencari informasi yang saya butuhkan					
27	Saya merasa lebih terhubung secara emosional ketika berkomunikasi secara langsung dibandingkan melalui media sosial					
28	Saya merasa perlu untuk selalu mengetahui hal-hal yang sedang viral di media sosial					
29	Saya merasa media sosial hanyalah hiburan tambahan yang tidak terlalu penting dalam hidup saya					
30	Saya dapat fokus sepenuhnya pada pekerjaan saya tanpa terdistraksi oleh media sosial sedikit pun					
31	Saya merasa bahwa menjalin pertemanan di media sosial lebih mudah dibandingkan menjalin pertemanan secara langsung					
32	Saya merasa cukup dengan kehidupan saya sendiri tanpa perlu membandingkannya dengan orang lain di media sosial					
33	Hubungan saya dengan keluarga tetap harmonis karena saya tahu kapan harus stop mengakses media sosial					
34	Saya lebih memilih melakukan aktivitas lain daripada membuka media sosial saat bangun tidur					
35	Media sosial sering menjadi alasan saya menunda menyelesaikan tugas atau pekerjaan					
36	Saya hanya mencari informasi yang sesuai dengan minat saya di media sosial					
37	Saya bisa menghabiskan waktu berjam-jam di media sosial untuk mencari informasi terbaru					
38	Saya lebih suka mengobrol dengan teman melalui media sosial daripada bertemu langsung					
39	Saya tidak merasa perlu mengetahui hal-hal yang sedang viral di media sosial					
40	Orang tua atau orang terdekat sering menegur saya karena saya terlalu sibuk dengan media sosial saat bersama mereka					
41	Membuka media sosial adalah hal pertama yang otomatis saya lakukan saat bangun tidur					
42	Mata saya sering terasa lelah karena terlalu lama menggunakan media sosial					
43	Saya merasa lebih nyaman membicarakan perasaan saya secara lisan kepada orang lain secara langsung					
44	Saya merasa tidak tenang ketika melihat teman-teman membagikan momen seru di					

	media sosial sementara saya tidak mengetahuinya					
45	Bagi saya, hidup terasa hampa dan tidak lengkap tanpa kehadiran media sosial					
46	Saya merasa canggung dan kaku ketika memulai percakapan dengan orang yang hanya dikenal melalui media sosial					
47	Konsentrasi saya sering terganggu karena keinginan untuk terus mengecek notifikasi media sosial					

SKALA KEBERFUNGSIAN KELUARGA

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Keluarga saya mampu mengekspresikan berbagai jenis perasaan					
2	Keluarga saya membicarakan pengalaman emosional satu sama lain					
3	Keluarga saya tidak menghargai aktivitas anggota keluarga lainnya					
4	Keluarga saya mampu mengatasi hubungan keluarga yang terganggu					
5	Keluarga saya mendukung saya untuk mengembangkan diri melalui kegiatan organisasi					
6	Keluarga saya mengatur waktu makan anggota keluarga					
7	Keluarga saya tidak memiliki batasan dalam pengelolaan keuangan					
8	Keluarga saya saling berbagi cerita tentang kegiatan sehari-hari					
9	Keluarga saya mengekspresikan perasaan dengan cara yang tepat					
10	Keluarga saya memperhatikan aktivitas anggota keluarga lainnya					
11	Keluarga saya menyediakan kebutuhan keuangan anggota keluarga untuk keperluan sehari-hari					
12	Keluarga saya kesulitan mengatasi masalah dalam keluarga					
13	Keluarga saya mengatur tempat yang boleh didatangi oleh anggota keluarga					
14	Keluarga saya selalu berdiskusi bersama sebelum mengambil keputusan tentang pendidikan					
15	Keluarga saya berdiskusi untuk merencanakan kegiatan bersama dengan penyampaian yang jelas					

16	Reaksi emosional dalam keluarga saya tidak berlebihan ketika menghadapi suatu masalah					
17	Keluarga saya kurang memberikan dukungan kepada anggota keluarga saat dibutuhkan					
18	Keluarga saya memastikan setiap anggota keluarga menjalankan tanggung jawabnya dengan baik					
19	Keluarga saya tidak mampu mengatasi gangguan dalam hubungan keluarga					
20	Keluarga saya tidak punya larangan dalam makanan					
21	Keluarga saya sering tidak menyediakan kebutuhan keuangan anggota keluarga untuk keperluan sehari-hari					
22	Kasih sayang yang diberikan keluarga saya terasa cepat hilang					
23	Keluarga saya tidak saling berbagi cerita tentang kegiatan sehari-hari					
24	Keluarga saya membagi tugas rumah tanpa mempertimbangkan kemampuan anggota keluarga					
25	Keluarga saya tidak mendukung saya untuk mengembangkan diri melalui kegiatan organisasi					
26	Keluarga saya tidak memperhatikan aktivitas anggota keluarga lainnya					
27	Keluarga saya mengalami kesulitan dalam menemukan solusi					
28	Keluarga saya tidak mampu mengekspresikan berbagai jenis perasaan					
29	Keluarga saya membicarakan hal yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari					
30	Keluarga saya tidak memastikan anggota keluarga menjalankan tanggung jawabnya dengan baik					
31	Keluarga saya tidak membiasakan berdiskusi sebelum mengambil keputusan tentang keluarga					
32	Keluarga saya tidak mengatur waktu makan anggota keluarga					
33	Keluarga saya memenuhi kebutuhan makanan anggota keluarga secara teratur					
34	Keluarga saya membebaskan kemana anggota keluarga pergi					
35	Kebutuhan keluarga saya terganggu dengan berbagai masalah					
36	Saya bisa merasakan kasih sayang dari keluarga dalam waktu yang lama					
37	Keluarga saya tidak memiliki aturan tentang bagaimana anggota keluarga memilih teman					

38	Keluarga saya tidak menciptakan suasana yang hangat dalam keluarga					
39	Keluarga saya tidak menunjukkan ketertarikan terhadap anggota keluarga lainnya					
40	Keluarga saya mengungkapkan perasaan secara langsung melalui percakapan					
41	Keluarga saya tidak mengatur cara anggota keluarga mengekspresikan kemarahan					
42	Keluarga saya membagi tugas rumah sesuai kemampuan masing-masing anggota					
43	Keluarga saya mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi					
44	Keluarga saya terbuka dalam menunjukkan berbagai perasaan					
45	Keluarga saya tidak mendukung perkembangan pendidikan anggota keluarga					
46	Keluarga saya mengatur cara anggota keluarga mengekspresikan kemarahan					
47	Saya jarang berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya					
48	Keluarga saya tidak menghargai minat anggota keluarga lainnya					
49	Keluarga saya tidak memenuhi kebutuhan makanan anggota keluarga secara teratur					
50	Keluarga saya jarang mengingatkan anggota keluarga untuk menjalankan tanggung jawabnya masing-masing					
51	Keluarga saya tetap mampu mempertahankan keutuhan keluarga					
52	Keluarga saya menetapkan aturan tentang bagaimana anggota keluarga memilih teman					
53	Keluarga saya memberi batasan pengeluaran uang agar keuangan keluarga stabil					
54	Reaksi emosional dalam keluarga saya sering kali berlebihan ketika menghadapi suatu masalah					
55	Keluarga saya tidak membicarakan kebutuhan sehari-hari					
56	Keluarga saya mendukung perkembangan pendidikan anggota keluarga					
57	Keluarga saya mengekspresikan perasaan dengan cara yang tidak tepat					
58	Keluarga saya tidak mengalami kesulitan dalam menemukan solusi					
59	Keluarga saya menghargai aktivitas anggota keluarga lainnya					
60	Keluarga saya menciptakan suasana yang hangat dalam keluarga					

61	Keluarga saya menunjukkan ketertarikan terhadap anggota keluarga lainnya					
62	Ketika ada masalah keluarga, anggota keluarga membicarakannya dengan jelas					
63	Keluarga saya mengingatkan anggota keluarga untuk menjalankan tanggung jawabnya masing-masing					
64	Keluarga saya mengatur makanan yang boleh dikonsumsi					
65	Keluarga saya tidak membicarakan pengalaman emosional satu sama lain					
66	Keluarga saya hanya menunjukkan perasaan tertentu saja					



Tabulasi Hasil *Tryout* Variabel Y

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	TOTAL Y	
1	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	107	
2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	97	
3	3	1	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	4	2	3	1	3	2	4	2	2	2	1	2	2	3	3	4	2	1	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	1	3	110	
4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	137	
5	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	109	
6	2	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	153	
7	2	2	2	2	3	2	1	1	4	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	3	2	4	2	1	2	2	2	2	1	1	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	1	94
8	3	2	1	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	4	1	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	123	
9	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	3	2	3	1	78	
10	1	2	1	2	3	3	1	1	3	4	2	2	2	1	1	4	1	2	2	2	2	3	3	2	1	3	1	2	3	3	2	1	1	3	1	2	4	1	3	1	4	4	1	1	4	2	2	100	
11	2	1	1	1	2	1	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	4	3	4	1	2	3	2	3	105	
12	3	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	4	2	3	3	1	2	1	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	3	111	
13	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	155	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	155	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	4	2	1	2	4	1	1	4	1	1	1	4	1	4	3	1	4	2	2	2	3	3	1	4	111	
16	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	169		
17	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	1	2	3	3	1	4	1	4	3	1	2	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	101	
18	2	3	1	3	2	3	1	2	1	4	1	3	3	1	3	4	4	3	1	2	2	3	4	2	2	3	1	2	2	2	1	2	1	3	3	3	2	2	3	3	1	3	1	2	2	2	1	105	
19	4	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	117	
20	2	4	1	3	1	4	4	2	2	4	1	1	2	1	1	3	1	3	2	2	2	4	4	1	3	3	1	1	1	3	2	1	1	3	4	1	4	2	1	1	4	2	1	1	1	3	4	103	
21	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	161	
22	3	4	3	2	3	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	162	
23	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	1	3	3	2	2	3	4	1	3	4	4	2	3	1	3	1	3	3	2	2	1	4	3	4	120	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	174		
25	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	160	
26	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	160
27	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	105	
28	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	1	1	1	4	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	4	1	1	4	1	2	2	4	3	1	99	
29	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	101		
30	1	1	2	1	1	1	1	1	4	2	1	1	2	2	2	2	4	2	1	2	2	4	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	4	1	2	3	1	2	81	
31	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	152	
32	2	4	1	2	1	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	119	
33	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	4	2	3	116	
34	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	91	
35	4	4	3	3	4	2	4	2	1	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	151	
36	1	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	2	2	1	1	4	2	1	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	4	3	4	4	1	4	126	
37	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	1	4	4	4	1	4	4	1	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	1	4	4	2	3	142	
38	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	3	4	1	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	152		
39	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	132	
40	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	2	2	1	3	4																

41	3	1	3	3	2	2	2	3	4	4	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	1	4	3	2	2	2	1	4	4	3	4	4	4	1	4	4	2	4	122	
42	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	138			
43	2	4	3	4	4	4	4	3	1	1	3	4	2	4	1	3	1	4	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	4	3	1	127	
44	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	4	154	
45	3	2	3	2	3	2	1	3	3	4	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	2	3	4	3	1	4	2	2	3	2	1	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	140	
46	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	136			
47	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	147	
48	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	170	
49	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	4	1	4	4	4	1	3	4	2	4	128	
50	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	3	1	1	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	3	4	4	152	
51	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	154	
52	4	4	3	3	3	4	3	3	2	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	156
53	3	4	4	3	3	4	3	3	1	1	3	3	1	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	3	3	4	2	4	4	2	4	3	1	4	1	4	3	1	3	4	4	2	4	3	2	3	124	
54	4	4	4	3	2	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	162		
55	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	147	
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	147		
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	149	
58	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	1	2	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	1	3	4	3	3	142	
59	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	146	
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	4	142	

Tabulasi Hasil *Tryout* Variabel X

[illegible]

[illegible]

- **Uji Reliabilitas Variabel Y (*Social Media Addiction*) Sebelum Aitem Gugur**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	128.55	576.048	.684	.957
Y2	128.45	570.455	.686	.957
Y3	128.58	578.281	.594	.957
Y4	128.63	579.762	.632	.957
Y5	128.40	576.820	.617	.957
Y6	128.42	582.620	.501	.958
Y7	128.53	570.050	.708	.957
Y8	128.60	576.549	.683	.957
Y9	128.27	592.809	.239	.959
Y10	128.00	586.068	.380	.958
Y11	128.57	571.097	.788	.956
Y12	128.55	586.252	.428	.958
Y13	128.38	578.783	.575	.957
Y14	128.70	575.705	.612	.957
Y15	128.35	576.197	.631	.957
Y16	127.98	578.051	.567	.957
Y17	128.20	577.281	.544	.958
Y18	128.20	571.892	.698	.957
Y19	128.60	578.854	.593	.957
Y20	128.12	581.664	.475	.958
Y21	128.38	576.105	.703	.957
Y22	127.98	595.474	.220	.959
Y23	127.92	576.891	.720	.957
Y24	128.48	570.627	.715	.957
Y25	128.82	584.898	.517	.958
Y26	128.67	584.328	.509	.958
Y27	128.97	591.897	.287	.959
Y28	128.23	577.029	.651	.957
Y29	128.33	569.379	.750	.957
Y30	128.47	578.321	.569	.957

Y31	128.12	580.579	.462	.958
Y32	128.75	572.597	.729	.957
Y33	128.80	576.264	.604	.957
Y34	128.42	576.993	.542	.958
Y35	128.33	583.853	.466	.958
Y36	129.18	599.237	.134	.959
Y37	127.78	575.834	.685	.957
Y38	128.27	580.334	.521	.958
Y39	128.38	574.071	.686	.957
Y40	128.17	577.395	.542	.958
Y41	127.92	576.315	.647	.957
Y42	127.92	580.112	.555	.957
Y43	128.98	584.017	.498	.958
Y44	128.45	578.557	.555	.957
Y45	127.73	581.216	.630	.957
Y46	128.82	599.542	.112	.959
Y47	128.08	569.468	.685	.957

• **Uji Reliabilitas Variabel Y (*Social Media Addiction*) Setelah Aitem Gugur**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	115.85	535.486	.677	.961
Y2	115.75	529.581	.691	.961
Y3	115.88	537.495	.591	.961
Y4	115.93	538.775	.632	.961
Y5	115.70	536.383	.607	.961
Y6	115.72	541.088	.512	.962
Y7	115.83	529.090	.715	.961
Y8	115.90	535.312	.693	.961
Y10	115.30	544.519	.388	.962
Y11	115.87	530.592	.784	.960
Y12	115.85	545.519	.415	.962
Y13	115.68	538.152	.567	.961
Y14	116.00	534.169	.628	.961

Y15	115.65	535.147	.636	.961
Y16	115.28	536.817	.575	.961
Y17	115.50	535.983	.553	.961
Y18	115.50	531.508	.691	.961
Y19	115.90	538.363	.582	.961
Y20	115.42	541.061	.464	.962
Y21	115.68	534.661	.720	.961
Y23	115.22	535.969	.722	.961
Y24	115.78	529.766	.720	.961
Y25	116.12	544.003	.509	.962
Y26	115.97	543.999	.486	.962
Y28	115.53	536.016	.655	.961
Y29	115.63	528.643	.753	.960
Y30	115.77	537.979	.555	.961
Y31	115.42	539.739	.459	.962
Y32	116.05	531.777	.731	.961
Y33	116.10	535.617	.599	.961
Y34	115.72	536.206	.540	.962
Y35	115.63	542.914	.461	.962
Y37	115.08	534.790	.691	.961
Y38	115.57	539.504	.517	.962
Y39	115.68	533.068	.692	.961
Y40	115.47	536.016	.552	.961
Y41	115.22	535.156	.655	.961
Y42	115.22	538.376	.574	.961
Y43	116.28	543.969	.470	.962
Y44	115.75	536.292	.586	.961
Y45	115.03	539.999	.635	.961
Y47	115.38	528.444	.694	.961

- **Uji Reliabilitas Variabel X (Keberfungsian Keluarga) Sebelum Aitem Gugur**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	66

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	154.87	1490.931	.665	.977
X2	154.90	1495.244	.589	.977
X3	154.70	1490.756	.649	.977
X4	154.82	1501.034	.499	.978
X5	154.53	1483.575	.703	.977
X6	154.77	1501.267	.504	.978
X7	154.38	1546.478	-.199	.979
X8	154.92	1481.366	.685	.977
X9	154.88	1481.291	.719	.977
X10	154.83	1482.379	.696	.977
X11	154.40	1487.837	.624	.977
X12	154.93	1472.673	.765	.977
X13	154.83	1511.904	.341	.978
X14	154.57	1476.894	.679	.977
X15	154.70	1479.705	.696	.977
X16	154.63	1493.050	.503	.978
X17	154.82	1481.203	.790	.977
X18	154.63	1485.321	.685	.977
X19	154.85	1484.435	.602	.977
X20	154.82	1527.881	.073	.978
X21	154.42	1485.332	.656	.977
X22	155.02	1467.203	.816	.977
X23	155.00	1470.034	.815	.977
X24	154.80	1498.569	.523	.978
X25	154.75	1488.970	.635	.977
X26	154.82	1483.237	.777	.977
X27	155.03	1470.846	.787	.977
X28	154.97	1472.270	.851	.977
X29	154.47	1502.490	.483	.978
X30	154.68	1485.271	.716	.977
X31	154.97	1477.253	.765	.977
X32	154.83	1490.480	.573	.977
X33	154.32	1499.712	.423	.978
X34	154.98	1528.898	.067	.978
X35	155.12	1477.800	.710	.977
X36	154.90	1482.498	.666	.977
X37	154.82	1514.729	.345	.978
X38	154.98	1466.322	.845	.977

X39	155.00	1483.390	.703	.977
X40	154.87	1502.558	.459	.978
X41	154.73	1498.606	.506	.978
X42	154.82	1474.525	.836	.977
X43	154.95	1470.625	.822	.977
X44	154.92	1481.908	.732	.977
X45	154.40	1481.092	.667	.977
X46	154.65	1508.706	.394	.978
X47	155.00	1471.017	.802	.977
X48	154.78	1472.206	.847	.977
X49	154.35	1483.147	.639	.977
X50	154.65	1478.265	.787	.977
X51	154.78	1477.901	.752	.977
X52	154.73	1497.012	.600	.977
X53	154.15	1532.977	.010	.978
X54	155.22	1480.410	.700	.977
X55	154.78	1482.342	.691	.977
X56	154.48	1484.356	.684	.977
X57	155.02	1483.508	.666	.977
X58	154.73	1501.487	.397	.978
X59	154.80	1487.010	.683	.977
X60	154.95	1465.472	.848	.977
X61	154.92	1501.366	.539	.978
X62	154.87	1474.151	.759	.977
X63	154.70	1474.044	.800	.977
X64	154.83	1490.718	.680	.977
X65	155.07	1489.385	.720	.977
X66	155.03	1503.151	.527	.978

- **Uji Reliabilitas Variabel X (Keberfungsian Keluarga) Sesudah Aitem Gugur**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.981	62

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	144.53	1490.389	.673	.980

X2	144.57	1495.199	.588	.980
X3	144.37	1491.558	.636	.980
X4	144.48	1500.152	.512	.981
X5	144.20	1483.519	.703	.980
X6	144.43	1501.673	.496	.981
X8	144.58	1480.688	.693	.980
X9	144.55	1480.692	.727	.980
X10	144.50	1482.254	.697	.980
X11	144.07	1487.826	.623	.980
X12	144.60	1471.871	.774	.980
X13	144.50	1512.492	.331	.981
X14	144.23	1476.453	.684	.980
X15	144.37	1478.948	.705	.980
X16	144.30	1492.417	.510	.981
X17	144.48	1480.932	.793	.980
X18	144.30	1484.620	.694	.980
X19	144.52	1484.762	.597	.981
X21	144.08	1484.993	.659	.980
X22	144.68	1467.135	.816	.980
X23	144.67	1469.921	.815	.980
X24	144.47	1498.050	.530	.981
X25	144.42	1489.332	.628	.980
X26	144.48	1483.034	.779	.980
X27	144.70	1470.586	.789	.980
X28	144.63	1472.507	.847	.980
X29	144.13	1502.829	.477	.981
X30	144.35	1485.181	.717	.980
X31	144.63	1476.575	.774	.980
X32	144.50	1490.492	.572	.981
X33	143.98	1498.966	.432	.981
X35	144.78	1477.766	.709	.980
X36	144.57	1481.911	.673	.980
X37	144.48	1515.339	.332	.981
X38	144.65	1466.096	.847	.980
X39	144.67	1483.548	.700	.980
X40	144.53	1502.287	.462	.981
X41	144.40	1498.888	.501	.981
X42	144.48	1474.186	.840	.980
X43	144.62	1470.173	.827	.980
X44	144.58	1481.976	.730	.980
X45	144.07	1481.690	.659	.980

X46	144.32	1508.491	.396	.981
X47	144.67	1470.870	.803	.980
X48	144.45	1472.082	.848	.980
X49	144.02	1483.373	.636	.980
X50	144.32	1478.864	.777	.980
X51	144.45	1477.167	.761	.980
X52	144.40	1497.193	.595	.980
X54	144.88	1479.766	.708	.980
X55	144.45	1482.692	.685	.980
X56	144.15	1484.740	.678	.980
X57	144.68	1483.610	.663	.980
X58	144.40	1501.024	.402	.981
X59	144.47	1486.897	.683	.980
X60	144.62	1465.223	.850	.980
X61	144.58	1501.061	.543	.981
X62	144.53	1473.372	.768	.980
X63	144.37	1474.134	.798	.980
X64	144.50	1491.441	.667	.980
X65	144.73	1489.419	.718	.980
X66	144.70	1503.095	.527	.981



KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya Syifa Rahmatillah (220901115) Mahasiswa Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Mahasiswa yang saat ini sedang melaksanakan penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1). Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini:

1. Siswa/I SMA/ sederajat di Banda Aceh
2. Pengguna aktif TikTok

Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam pengisian kuesioner ini. Oleh karena itu, Saudara/i diharapkan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi, perasaan, dan pengalaman yang sebenarnya secara jujur. Seluruh data dan informasi yang diberikan akan digunakan semata-mata untuk keperluan penelitian serta dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Hormat saya,

Syifa Rahmatillah

Email: syifarahmatillahh@gmail.com

Berdasarkan pertimbangan diatas apakah saudara/i bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini?

- Ya, bersedia

Identitas Diri

Identitas diri ini hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja dan dijamin kerahasiaannya sesuai Kode Etik dalam Psikologi.

Nama (inisial saja) :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Nama sekolah :
 Akun TikTok :
 Frekuensi menggunakan TikTok dalam sehari :
 • 4-6 jam sehari
 • >6 jam sehari

Skala ini terdiri dari 113 pernyataan. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama, kemudian pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan, perasaan, atau pengalaman yang Saudara/i alami. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS = Jika kamu Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.
 S = Jika kamu Setuju dengan pernyataan tersebut.
 TS = Jika kamu tidak Setuju dengan pernyataan tersebut.
 STS = Jika kamu Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut.

Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Oleh karena itu, jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya Saudara/i rasakan atau alami dalam kehidupan sehari-hari, bukan berdasarkan jawaban yang Saudara/i anggap paling baik atau paling diharapkan.

SKALA SOCIAL MEDIA ADDICTION

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya membatasi penggunaan media sosial untuk menjaga kesehatan mata saya.					
2	Saya merasa kesulitan menyampaikan maksud yang sebenarnya jika hanya melalui tulisan di media sosial					
3	Saya hanya menggunakan media sosial setelah seluruh rutinitas pagi saya telah selesai dilakukan					
4	Saya tidak keberatan jika tidak mengetahui topik yang sedang ramai dibicarakan di media sosial					
5	Saya tetap dapat menjalani kehidupan yang berkualitas meskipun tanpa memiliki akun media sosial					
6	Saya tetap bisa belajar atau beraktivitas dengan baik tanpa terganggu oleh notifikasi media sosial					
7	Saya merasa ada tarikan yang kuat untuk terus menyentuh ponsel demi membuka media sosial					

8	Media sosial sering menjadi alasan saya menunda menyelesaikan tugas atau pekerjaan.					
9	Saya merasa cukup dengan kehidupan saya sendiri tanpa perlu membandingkannya dengan orang lain di media sosial					
10	Saya merasa bahwa komunikasi melalui media sosial lebih praktis dibandingkan bertemu secara langsung					
11	Hubungan saya dengan keluarga tetap harmonis karena saya tahu kapan harus stop mengakses media sosial					
12	Saya lebih memilih melakukan aktivitas lain daripada membuka media sosial saat bangun tidur					
13	Saya tidak merasa perlu mengetahui hal-hal yang sedang viral di media sosial					
14	Saya sering menunda atau mengabaikan tugas karena terlalu asyik menggunakan media sosial					
15	Saya tetap merasa santai meskipun tidak mengetahui aktivitas orang lain di media sosial					
16	Saya merasa media sosial hanyalah hiburan tambahan yang tidak terlalu penting dalam hidup saya					
17	Saya dapat fokus sepenuhnya pada pekerjaan saya tanpa terdistraksi oleh media sosial sedikit pun					
18	Saya merasa ada dorongan yang sangat kuat untuk selalu mengecek media sosial setiap saat					
19	Saya hanya menggunakan media sosial sebentar untuk mencari informasi yang saya butuhkan					
20	Saya sering mengabaikan lawan bicara secara langsung karena terlalu fokus pada aktivitas di media sosial					
21	Saya lebih suka mengobrol dengan teman melalui media sosial daripada bertemu langsung					
22	Mata saya sering terasa lelah karena terlalu lama menggunakan media sosial					
23	Saya merasa perlu melihat setiap unggahan terbaru di media sosial agar tidak ada informasi yang terlewat					
24	Bagi saya, hidup terasa hampa dan tidak lengkap tanpa kehadiran media sosial					
25	Media sosial tidak pernah menjadi alasan saya terlambat mengumpulkan tugas atau pekerjaan.					

26	saya merasa khawatir jika tidak mengetahui aktivitas atau kabar terbaru dari orang lain yang saya ikuti di media sosial.					
27	Saya merasa lebih nyaman membicarakan perasaan saya secara lisan kepada orang lain secara langsung					
28	Saya merasa tertinggal jika tidak mengetahui topik yang sedang ramai dibicarakan di media sosial					
29	Membuka media sosial adalah hal pertama yang otomatis saya lakukan saat bangun tidur					
30	Konsentrasi saya sering terganggu karena keinginan untuk terus mengecek notifikasi media sosial					
31	Saya selalu mendahulukan penyelesaian tugas sebelum menggunakan media sosial					
32	Saya bisa menghabiskan waktu berjam-jam di media sosial untuk mencari informasi terbaru					
33	Saya jauh lebih menikmati interaksi tatap muka secara langsung dibandingkan berkirim pesan di media sosial					
34	Saya sering merasa lelah di pagi hari akibat terlalu lama bermain media sosial di malam hari					
35	Saya tidak tertarik melihat media sosial saat sedang sibuk					
36	Saya merasa tidak tenang ketika melihat teman-teman membagikan momen seru di media sosial sementara saya tidak mengetahuinya					
37	Orang tua atau orang terdekat sering menegur saya karena saya terlalu sibuk dengan media sosial saat bersama mereka					
38	Keberadaan saya di media sosial menjadi prioritas utama dalam keseharian saya					
39	Saya merasa perlu untuk selalu mengetahui hal-hal yang sedang viral di media sosial					
40	Saya merasa bahwa menjalin pertemanan di media sosial lebih mudah dibandingkan menjalin pertemanan secara langsung					
41	Hal pertama yang saya lakukan saat bangun tidur adalah mengecek notifikasi di media sosial					
42	Saya selalu menghindari penggunaan media sosial saat menghabiskan waktu berkualitas bersama keluarga					

SKALA KEBERFUNGSIAN KELUARGA

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Keluarga saya terbuka dalam menunjukkan berbagai perasaan					
2	Keluarga saya tidak membicarakan pengalaman emosional satu sama lain					
3	Keluarga saya mengatur tempat yang boleh didatangi oleh anggota keluarga					
4	Keluarga saya mampu mengatasi hubungan keluarga yang terganggu					
5	Keluarga saya mendukung saya untuk mengembangkan diri melalui kegiatan organisasi					
6	Keluarga saya menetapkan aturan tentang bagaimana anggota keluarga memilih teman					
7	Keluarga saya membagi tugas rumah tanpa mempertimbangkan kemampuan anggota keluarga					
8	Keluarga saya tidak membicarakan kebutuhan sehari-hari					
9	Keluarga saya mampu mengekspresikan berbagai jenis perasaan					
10	Keluarga saya tidak memperhatikan aktivitas anggota keluarga lainnya					
11	Keluarga saya tidak memenuhi kebutuhan makanan anggota keluarga secara teratur					
12	Keluarga saya kesulitan mengatasi masalah dalam keluarga					
13	Keluarga saya mengatur makanan yang boleh dikonsumsi					
14	Keluarga saya selalu berdiskusi bersama sebelum mengambil keputusan tentang pendidikan					
15	Saya jarang berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya					
16	Saya bisa merasakan kasih sayang dari keluarga dalam waktu yang lama					
17	Keluarga saya kurang memberikan dukungan kepada anggota keluarga saat dibutuhkan					
18	Keluarga saya tidak memastikan anggota keluarga menjalankan tanggung jawabnya dengan baik					
19	Keluarga saya tetap mampu mempertahankan keutuhan keluarga					
20	Keluarga saya mengatur waktu makan anggota keluarga					
21	Keluarga saya sering tidak menyediakan kebutuhan keuangan anggota keluarga untuk keperluan sehari-hari					

22	Keluarga saya tidak menunjukkan ketertarikan terhadap anggota keluarga lainnya					
23	Keluarga saya tidak saling berbagi cerita tentang kehidupan sehari-hari					
24	Keluarga saya jarang mengingatkan anggota keluarga untuk menjalankan tanggung jawabnya masing-masing					
25	Keluarga saya mendukung perkembangan pendidikan anggota keluarga					
26	Keluarga saya tidak menghargai aktivitas anggota keluarga lainnya					
27	Keluarga saya mengalami kesulitan dalam menemukan solusi					
28	Reaksi emosional dalam keluarga saya tidak berlebihan ketika menghadapi suatu masalah					
29	Keluarga saya membicarakan hal yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari					
30	Keluarga saya mengekspresikan perasaan dengan cara yang tidak tepat					
31	Keluarga saya membagi tugas rumah sesuai kemampuan masing-masing anggota					
32	Keluarga saya tidak memiliki aturan tentang bagaimana anggota keluarga memilih teman					
33	Keluarga saya memenuhi kebutuhan makanan anggota keluarga secara teratur					
34	Keluarga saya tidak mengatur cara anggota keluarga mengekspresikan kemarahan					
35	Keluarga saya terganggu dengan berbagai masalah					
36	Kasih sayang yang diberikan keluarga saya terasa cepat hilang					
37	Keluarga saya tidak mengatur waktu makan anggota keluarga					
38	Keluarga saya tidak menciptakan suasana yang hangat dalam keluarga					
39	Keluarga saya menghargai aktivitas anggota keluarga lainnya					
40	Keluarga saya mengungkapkan perasaan secara langsung melalui percakapan					
41	Keluarga saya memperhatikan aktivitas anggota keluarga lainnya					
42	Keluarga saya mengingatkan anggota keluarga untuk menjalankan tanggung jawabnya masing-masing					
43	Keluarga saya mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi					
44	Keluarga saya hanya menunjukkan perasaan tertentu saja					

45	Keluarga saya tidak mendukung perkembangan pendidikan anggota keluarga					
46	Keluarga saya mengatur cara anggota keluarga mengekspresikan kemarahan					
47	Keluarga saya berdiskusi untuk merencanakan kegiatan bersama dengan penyampaian yang jelas					
48	Keluarga saya menyediakan kebutuhan keuangan anggota keluarga untuk keperluan sehari-hari					
49	Keluarga saya mengekspresikan perasaan dengan cara yang tepat					
50	Keluarga saya tidak mampu mengatasi gangguan dalam hubungan keluarga					
51	Keluarga saya tidak menghargai minat anggota keluarga lainnya.					
52	Keluarga saya tidak membiasakan berdiskusi sebelum mengambil keputusan tentang keluarga					
53	Keluarga saya menunjukkan ketertarikan terhadap anggota keluarga lainnya					
54	Keluarga saya saling berbagi cerita tentang kegiatan sehari-hari					
55	Keluarga saya tidak mendukung saya untuk mengembangkan diri melalui kegiatan organisasi					
56	Keluarga saya tidak mampu mengekspresikan berbagai jenis perasaan					
57	Keluarga saya tidak mengalami kesulitan dalam menemukan solusi					
58	Reaksi emosional dalam keluarga saya sering kali berlebihan ketika menghadapi suatu masalah					
59	Keluarga saya menciptakan suasana yang hangat dalam keluarga					
60	Keluarga saya memastikan setiap anggota keluarga menjalankan tanggung jawabnya dengan baik					
61	Ketika ada masalah keluarga, anggota keluarga membicarakannya dengan jelas					
62	Keluarga saya membicarakan pengalaman emosional satu sama lain					

[illegible]

93	4	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	207			
94	2	2	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	209				
95	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	174							
96	4	3	2	4	4	2	3	3	2	2	4	4	1	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	1	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	2	199				
97	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	174				
98	4	2	2	3	4	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	213					
99	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	1	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	193				
100	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	223	
101	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	180						
102	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	4	4	4	197
103	3	4	1	4	1	4	4	1	1	3	4	4	4	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	1	1	1	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	3																		

- **Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL_Y	TOTALX
N		171	171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	120.1404	156.5439
	Std. Deviation	20.88042	35.56572
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.129
	Positive	.049	.070
	Negative	-.090	-.129
Test Statistic		.090	.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

- **Uji Skewness dan Kurtosis**

Statistics

		TOTAL_Y	TOTALX
N	Valid	171	171
	Missing	1	1
Mean		120.1404	156.5439
Median		122.0000	158.0000
Std. Deviation		20.88042	35.56572
Skewness		-.260	-.369
Std. Error of Skewness		.186	.186
Kurtosis		-.742	-.376
Std. Error of Kurtosis		.369	.369
Minimum		72.00	73.00
Maximum		162.00	236.00

- **Uji Linearitas**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_Y *	Between Groups	(Combined)	50322.307	90	559.137	1.880	.002
TOTALX		Linearity	24679.468	1	24679.468	82.969	.000
		Deviation from Linearity	25642.839	89	288.122	.969	.560

Within Groups	23796.325	80	297.454		
Total	74118.632	170			



Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
TOTAL_Y * TOTALX	-.577	.333	.824	.679

- Kategorisasi Variabel Y (*Social Media Addiction*)**

Statistics

Kategori		
N	Valid	171
	Missing	0
Mean		2.0058
Median		2.0000
Std. Deviation		.58909
Minimum		1.00
Maximum		3.00

		Kategori_Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00 Rendah	29	17.0	17.0	17.0
	2.00 Sedang	112	65.5	65.5	82.5
	3.00 Tinggi	30	17.5	17.5	100.0
	Total	171	100.0	100.0	

- Kategorisasi Variabel X (*Keberfungsian Keluarga*)**

Statistics

Kategorisasi_X		
N	Valid	171
	Missing	1
Mean		2.0117
Median		2.0000
Std. Deviation		.59397
Minimum		1.00
Maximum		3.00

Kategorisasi_X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	29	16.9	17.0	17.0
	2.00	111	64.5	64.9	81.9
	3.00	31	18.0	18.1	100.0
	Total	171	99.4	100.0	
Missing	System	1	.6		
Total		172	100.0		

- Uji Hipotesis

Correlations

		TOTAL_Y	TOTALX
TOTAL_Y	Pearson Correlation	1	-.577**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	171	171
TOTALX	Pearson Correlation	-.577**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	171	171

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Syifa Rahmatillah
2. Tempat/Tanggal lahir : Banda Aceh/23 September 2004
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 220901115
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl. Malem Dagang, No 22, Kecamatan Jaya Baru,
Bitai, Banda Aceh
 - a. Kecamatan : Jaya Baru
 - b. Kabupaten : Kota Banda Aceh
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Tlp/HP : 08116723904
9. Email : syifarhmtllh23@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : Negeri 50 Banda Aceh. Tahun lulus 2016
2. SMP : Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Tahun lulus 2019
3. SMA : Negeri 1 Banda Aceh. Tahun lulus 2022

Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Rahmad, S.Sos.
2. Nama Ibu : Febri Santi, S.E., M.E.
3. Pekerjaan Orang Tua : PNS
10. Alamat Orang Tua : Jl. Malem Dagang, No 22, Kecamatan Jaya Baru,
Bitai, Banda Aceh.

Banda Aceh, 10 Agustus 2026
Peneliti

(Syifa Rahmatillah)